

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI PROFESI GURU
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERKARIER
SEBAGAI GURU MELALUI
PENGALAMAN PLP**

(Skripsi)

Oleh

**Rosa Auliya Rohmatin
2213031097**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERKARIER SEBAGAI GURU MELALUI PENGALAMAN PLP

Oleh

Rosa Auliya Rohmatin

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih beragamnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dalam berkarier sebagai guru meskipun telah mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru melalui pengalaman PLP. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif melalui desain *ex post facto* dan survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 yang telah menempuh PLP dengan sampel 102 mahasiswa menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan persepsi profesi guru berpengaruh terhadap pengalaman PLP; pengalaman PLP berpengaruh terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru; secara parsial efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru, sedangkan persepsi profesi guru berpengaruh; pengalaman PLP memediasi pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru, serta secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru. Dengan demikian, pengalaman PLP berperan penting dalam memperkuat kepercayaan diri mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru, Pengalan PLP, dan Persepsi Profesi Guru.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER SELF-EFFICACY AND PROFESSIONAL PERCEPTION ON CAREER CONFIDENCE AS A TEACHER THROUGH THE PLP EXPERIENCE

By

Rosa Auliya Rohmatin

The underlying phenomenon of this research is the varying levels of self-confidence of Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, regarding their careers as teachers, despite having participated in the School Field Introduction Program (PLP). This study aims to analyze the influence of self-efficacy and perceptions of the teaching profession on their career confidence through the PLP experience. The study used quantitative methods with a descriptive, verification approach through an ex-post facto design and a survey. The study population was 102 Economics Education students from the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, who had completed the PLP. Data were collected through questionnaires and analyzed using path analysis. The results showed that self-efficacy and perceptions of the teaching profession influenced the PLP experience; the PLP experience influenced self-confidence in a teaching career. Self-efficacy had no effect on self-confidence in a teaching career, while perceptions of the teaching profession did. The PLP experience mediated the influence of self-efficacy and perceptions of the teaching profession. All variables simultaneously influenced self-efficacy in a teaching career. Thus, the PLP experience plays an important role in strengthening students' self-confidence to pursue a career as a teacher.

Keywords : Confidence in a Career as a Teacher, PLP Experience, Perception of the Teaching Profession, and Self-Efficacy

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI PROFESI GURU
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERKARIER
SEBAGAI GURU MELALUI
PENGALAMAN PLP**

Oleh

Rosa Auliya Rohmatin

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAT LAMPUNG
2026**

**Judul Skripsi : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI
PROFESI GURU TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI BERKARIR SEBAGAI
GURU MELALUI PENGALAMAN PLP**

Nama Mahasiswa : Rosa Auliya Rohmatin

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213031097

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900806 201903 2 016

NIP 19960630 202406 1 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

NIP 19930713 201903 1 016



Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Ujian Lulus Skripsi : 30 April 2026



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERTANYAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosa Auliya Rohmatin
NPM : 2213031097
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 30 April 2026



Rosa Auliya Rohmatin
2213031097

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rosa Auliya Rohmatin yang selama perkuliahan biasa dikenal dengan Rosa, Rose, dan Oca. Penulis lahir di Bandar Mataram pada tanggal 16 Maret 2003 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Hendro Yuniyanto dan Ibu Erna Wati. Penulis berasal dari Tiyuh Margo Mulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. TK Gula Putih Mataram, lulus pada tahun 2009.
2. SD Negeri 1 Gula Putih Mataram, lulus pada tahun 2015.
3. SMPS Gula Putih Mataram, lulus pada tahun 2019.
4. SMAS Sugar Group Bandar Mataram, lulus pada tahun 2022.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada program studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur SBMPTN pada tahun 2022. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Toto Mulyo, Tulang Bawang Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Gunung Terang. Lalu, penulis pernah menjadi staff ahli Departemen DANUS Association of Economic Education Students (Assets) pada tahun 2024.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam sang maha segalanya, yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan tepat waktu. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda kasih sayang

kepada: Kedua Orang Tua hebat ku, Bapak Hendro Yunianto dan Ibu Erna Wati

Terima kasih atas kasih sayang, bimbingan, serta doa yang tak pernah putus dalam setiap langkah hidup anak perempuan ini. Terima kasih atas pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga menjadi langkah anak perempuannya dalam meraih kesuksesan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memberikan kemuliaan bagi Bapak dan Ibu di dunia dan akhirat.

Adik-Adikku tersayang, Lida dan Iba.

Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah saling menjaga satu sama lain.

Keluarga Besarku

Terima kasih atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih untuk segala ilmu, arahan, dan bimbingannya selama ini. Semoga ilmu yang Bapak Ibu berikan dapat menjadi keberkahan. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyayangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah : 216)

Welcome to Qodarullah Era

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Yasin : 40)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Al-Ghafir : 44)

“Diriku yang sekarang adalah hasil dari perjuanganku kemarin. Jangan menyerah hanya karna hari ini terasa berat”

(Rosa Auliya Rohmatin)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha segalanya, atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kepercayaan Diri Berkarir sebagai Guru melalui Pengalaman PLP”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, serta dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan banyak masukan, saran, kritik, arahan, serta nasihat kepada

penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala sesuatu.

8. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan, yang senantiasa terbuka dalam memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, perhatian, dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan kepada Ibu beserta keluarga.
9. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan masukan selama proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran Bapak dalam membimbing penulis saat menulis skripsi. Terima kasih atas saran yang telah diberikan dengan detail selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bapak dan keluarga kesehatan, kelancaran dalam segala hal yang dilakukan.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak Ibu dosen Pendidikan Ekonomi, staff administrasi, dan karyawan Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
11. Untuk kedua orang tuaku yang penulis sangat cintai, Bapak Hendro Yuniarto dan Ibu Erna Wati, terima kasih atas segala cinta yang tiada batasnya yang selalu berikan kepada penulis. Terima kasih untuk doa, dukungan, nasihat, materi, dan motivasi yang dibekalkan untuk mengiringi langkahku hingga saat ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusan merawat dan mendidik anak perempuan pertama ini. Terima kasih telah menjadi teladan dalam hidupku yang mengajarkan diriku untuk menjadi pribadi yang kuat dan lebih baik. Skripsi ini sebagai bentuk pencapaian sederhana yang penulis persembahkan kepada Bapak dan Ibu yang selama ini kerja keras demi penulis mendapatkan gelar ini. Semoga diriku senantiasa membuat Bapak Ibu bangga. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi kesehatan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.

12. Untuk kedua adikku tercinta Maulidatul Husna Fahrudin Nisa dan Nusaybah. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan kehadiranmu yang selalu menjadi penyemangat. Terima kasih atas segala hiburan, canda, dan tawa yang membuat moodbooster di rumah. Terima kasih atas pencapaian-pencapaian kalian selama ini. Tetap menjadi anak Bapak Ibu yang kuat, hebat, dan mandiri. Semoga kelak cita-cita kalian tercapai dan bahkan lebih dari diriku. Semoga kita selalu menjaga kebersamaan ini, saling mendukung, dan saling meromantisasi segala hal.
13. Keluarga besarku, Alm. Mbah Wedok, Oom, Bulek, Pakde, Bibik, Bude, Sepupuku, dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat kusebut satu persatu. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semua nasihat baik yang diberikan kepadaku.
14. Teruntuk sahabatku pasukan CEGIL'S (Vinka, Ica, Icul, Jamet, Eca, Nabila, Risha) terima kasih telah mewarnai hari-hari perkuliahan ini. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan dari mulai perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala apresiasi dan ketulusan yang kalian berikan. Terima kasih selalu membukakan pintu kost kalian untuk anak PP ini buat sekedar istirahat maupun menginap. Semoga segala harapan dan impian kita semua segera terwujud. Selesaiannya perkuliahan ini bukanlah akhir dari persahabatan kita, namun selesaiannya perkuliahan ini akan menjadi awal kita untuk mencapai impian kita masing-masing, dan tetap bertemu kembali dengan cerita yang baru yang dipenuhi dengan kesuksesan dan cinta.
15. Terima kasih kepada sahabatku sedari SMP hingga saat ini dan selamanya, Ica, Aul, Pinul, Aya, Mara, Afi, Inces. Terima kasih sudah menjadi mau sahabatku, tempat dimana aku bercerita banyak hal. Terima kasih atas dukungan, doa, dan keceriaan yang telah mewarnai perjalanan hidupku. Semoga segala impian sama-sama tercapai
16. Teruntuk teman-teman KKN Toto Mulyo (Nathasul, Comel, Andini, Enji, Arivia, Allysa, Fathika, Zidane, & Jhonatan) terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang terjalin selama kurang lebih 40 hari. Setiap proses, canda, dan tantangan yang dilalui bersama menjadi pengalaman

berharga. Semoga pertemanan kita tetap terjaga dan menjadi cerita untuk perjalanan kita ke depan.

17. Terkhusus untuk diriku sendiri, Rosa Auliya Rohmatin Terima kasih telah berani bermimpi besar dan tetap melangkah kedepan meski rasa ragu, lelah, dan tekanan sering hadir di tangan perjalanan. Terima kasih karena tidak menyerah pada proses dan keadaan, tetap percaya pada diri sendiri, dan terus berusaha menjadi versi terbaik dari hari ke hari. Skripsi ini menjadi bukti bahwa ketekunan, keberanian, dan keyakinan mampu membuka jalan yang sebelumnya tampak jauh dan sulit. Semoga langkah ini menjadi awal perjalanan yang lebih indah, lebih kuat, dan penuh keberkahan. Serta semoga kamu tidak pernah lupa untuk bangga atas diri sendiri. Semoga Allah senantiasa memudahkan setiap langkahmu, memberikan ridha-Nya, melimpahkan rahmat-Nya, serta memberikan petunjuk untuk mencapai segala mimpi yang diinginkan guna mencapai kesuksesan.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Konsep Teori.....	14
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis.....	46
III. METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Definisi Konseptual Variabel.....	51
E. Definisi Operasional Variabel.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	60
H. Uji Asumsi Klasik.....	66
I. Pengujian Hipotesis.....	69
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
B. Gambaran Umum Responden.....	76
C. Deskripsi Data.....	76
D. Uji Asumsi Klasik.....	84
E. Analisis Data.....	88
F. Pengujian Hipotesis.....	97

G.	Kesimpulan Analisis Stastik.....	107
H.	Pembahasan.....	108
I.	Variabel yang Paling Berpengaruh.....	133
J.	Implikasi Hasil Penelitian	134
K.	Keterbatasan Penelitian.....	135
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	137
A.	Simpulan	137
B.	Saran.....	139
	DAFTAR PUSTAKA.....	141
	LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel kepercayaan diri berkarier sebagai guru	3
2. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel efikasi diri	4
3. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel persepsi profesi guru	6
4. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel pengalaman PLP	7
5. Penelitian yang relevan	36
6. Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi	49
7. Definisi operasional dan pengukuran tabel	57
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)	61
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Profesi Guru (X2)	61
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengalaman PLP (Y)	62
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)	63
12. Kategori besarnya Reabilitas	64
13. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Efikasi Diri (X1)	64
14. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Persepsi Profesi Guru (X2)	65
15. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Pengalaman PLP (Y)	65
16. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)	66
17. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X1)	78
18. Kategori Variabel Efikasi Diri (X1)	78
19. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi Guru (X2)	79
20. Kategori Variabel Persepsi Profesi Guru (X2)	80
21. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman PLP (Y)	81
22. Kategori Variabel Pengalaman PLP (Y)	82
23. Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)	83
24. Kategori Variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)	83
25. Rekapitulasi Uji Linieritas	85
26. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas	85
27. Rekapitulasi Uji Autokolerasi	86
28. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	88
29. Hasil Uji Substruktur 1	91
30. Hasil Uji Substruktur 2	92
31. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik	107
32. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Variabel Eksogen	133

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Bagan kerangka pikir	46
2. Diagram Jalur Substruktur 1	70
3. Diagram Jalur Substruktur 2	70
4. Diagram Jalur Substruktur 3	71
5. Model Diagram Jalur Berdasarkan Kerangka Penelitian	88
6. Model Persamaan Dua Jalur	89
7. Substruktur 1	89
8. Substruktur 2	90
9. Substruktur 1	93
10. Substruktur 1 Lengkap	94
11. Substruktur 2	95
12. Substruktur 2 Lengkap	96
13. Pengaruh Tidak Langsung X1 terhadap Z Melalui Y	103
14. Pengaruh Tidak Langsung X2 terhadap Z Melalui Y	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	149
2. Surat Balasan	150
3. Dokumentasi	151
4. Kuesioner Pra Penelitian	152
5. Surat Izin Penelitian	156
6. Surat Balasan Izin Penelitian	157
7. Kisi-Kisi Keusioner Penelitian	158
8. Angket Penelitian	161
9. Penyebaran Kuesioner	168
10. Hasil Penyebaran Kuesioner	169
11. Hasil Uji Validitas	170
12. Hasil Uji Reliabilitas	172
13. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	173
14. Hasil Uji Linearitas Metode ANOVA	182
15. Uji Multikolineritas Metode TOL & VIF	182
16. Uji Autokolerasi Metode LM Test	183
17. Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman	183
18. Hasil Uji Sub-Struktur 1	184

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa karena menjadi wadah pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam konteks global, tantangan profesi guru semakin kompleks, baik dari segi perkembangan teknologi, pergeseran budaya belajar, hingga tekanan untuk mencapai target pendidikan berkualitas. Sebagaimana diungkapkan oleh (Darling, dkk 2020), guru yang profesional adalah mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogis, tetapi juga keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dinamika kelas. Hal ini menekankan pentingnya efikasi diri dan persepsi terhadap profesi guru dalam membentuk kepercayaan diri berkarier. Sejalan dengan itu (Gist & Bianco, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang positif serta persepsi yang baik terhadap profesi guru menjadi prediktor utama dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Bahkan, sebagaimana ditegaskan dalam artikel (Hestiningtyas, dkk 2024) pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan karakter dan budaya zaman, sehingga dibutuhkan pendidik yang adaptif, percaya diri, dan memiliki komitmen profesional dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Di Indonesia, keberadaan guru berkualitas masih menjadi isu utama dalam perbaikan sistem pendidikan nasional. Meski berbagai program telah

diluncurkan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak calon guru masih ragu dalam memilih profesi tersebut sebagai karier utama. Hal ini terlihat dari rendahnya minat sebagian mahasiswa LPTK untuk benar-benar menjadi guru setelah lulus. Menurut (Musfiroh, 2019), kepercayaan diri berkarier sebagai guru seringkali terhambat oleh kurangnya pengalaman lapangan dan persepsi negatif terhadap beban kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Suroto, dkk, 2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti program mengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa serta memengaruhi minat mereka untuk menjadi guru. Pengalaman praktik tersebut memungkinkan mahasiswa memahami secara langsung tugas dan tanggung jawab profesi guru sehingga dapat membentuk keyakinan dan kesiapan mereka dalam menekuni profesi keguruan. Oleh karena itu, membentuk kepercayaan diri mahasiswa sejak di bangku kuliah menjadi hal yang mendesak dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Lampung sebagai provinsi yang berkembang pesat di bidang pendidikan juga menghadapi tantangan serupa. Banyak mahasiswa kependidikan yang secara akademik layak, namun belum siap secara mental dan kurang yakin menjalani profesi guru. (Kurniawan & Sari, 2023) menyebutkan bahwa persepsi terhadap profesi guru di Lampung masih tergolong sedang, terutama terkait kesejahteraan dan beban kerja, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian (Nurhayati & Firmansyah, 2021) menunjukkan bahwa pengalaman PLP dapat meningkatkan persepsi positif terhadap profesi guru, namun belum cukup kuat membentuk keyakinan karier. Oleh karena itu, perlu ditelaah pengaruh Efikasi Diri dan persepsi profesi terhadap kepercayaan diri berkarier.

Universitas Lampung sebagai LPTK memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan calon guru yang kompeten dan percaya diri. Melalui kurikulum yang terintegrasi antara teori dan praktik, mahasiswa diarahkan untuk memahami dan mengalami langsung peran seorang guru. Salah satu program strategis adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang bertujuan

memberikan pengalaman mengajar nyata di sekolah. Menurut (Suyatno, 2018), program PLP tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat jati diri dan kepercayaan diri sebagai calon pendidik. Namun demikian, masih ditemukan mahasiswa yang merasa canggung, tidak percaya diri, atau bahkan enggan menjadi guru setelah menjalani PLP. Penelitian oleh (Dewi & Handayani, 2020) menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap profesi guru dapat menghambat efektivitas program PLP dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung. Alasan dilakukan penelitian ini karena ditemukan bahwa sebagian besar dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi kurang percaya diri dalam berkarier sebagai guru dimasa depan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung hanya sebesar 8 mahasiswa yang yakin bahwa menjadi guru adalah pilihan karier yang tepat dan bermakna bagi mereka.

Tabel 1. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel kepercayaan diri berkarier sebagai guru

No	Pertanyaan/pernyataan	Kriteria Jawaban	
		Ya(%)	Tidak(%)
1	Saya yakin bahwa menjadi guru adalah pilihan karier yang tepat dan bermakna bagi saya.	8(26,7%)	22(73,3%)
2	Saya merasa siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi saat menjadi guru.	11(36,7%)	19(63,3%)

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil angket dari variabel kepercayaan diri berkarier sebagai guru, diperoleh data bahwa hanya 26,7% mahasiswa yang menyatakan yakin bahwa menjadi guru adalah pilihan karier yang tepat dan bermakna bagi mereka, sedangkan 73,3% lainnya tidak yakin akan hal tersebut. Selain itu, sebanyak 36,7% mahasiswa merasa siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi saat menjadi guru, sementara mayoritas, yaitu 63,3%, merasa belum siap. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa

untuk berkarier sebagai guru masih tergolong rendah, yang mengindikasikan perlunya penguatan persepsi positif dan kesiapan mahasiswa terhadap profesi guru melalui peningkatan pengalaman praktik, pembinaan karier, serta pemahaman mendalam mengenai peran strategis guru dalam dunia Pendidikan.

Kepercayaan diri berkarier sebagai guru merupakan elemen penting dalam kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang pendidikan. Menurut (Usher & Pajares, 2019) efikasi diri merupakan salah satu prediktor utama dalam pengambilan keputusan karier karena memengaruhi cara individu menilai tantangan dan peluang yang dihadapinya. Dengan demikian, efikasi diri dan persepsi terhadap profesi guru dapat membentuk tingkat keyakinan diri calon guru dalam menapaki jalur karier kependidikan. Penelitian oleh (Supriyanto & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat Efikasi Diri yang tinggi cenderung lebih yakin untuk memilih profesi guru sebagai karier utama. Sementara itu, pengalaman PLP bertindak sebagai mediator yang memperkuat atau melemahkan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih rendahnya kepercayaan diri mahasiswa Universitas Lampung untuk menekuni profesi guru secara serius.

Tabel 2. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel efikasi diri

No	Pertanyaan/pernyataan	Kriteria Jawaban	
		Ya (%)	Tidak(%)
1	Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik berkontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri untuk memilih karier sebagai seorang guru.	21(70%)	9 (30%)
2	Kesungguhan mahasiswa dalam menyelesaikan setiap tugas tanpa mudah menyerah mencerminkan tingkat kepercayaan diri dan tanggung jawab yang diperlukan untuk menjalani profesi guru secara professional	26(86,7%)	4 (13,3%)
3	Kemampuan mahasiswa dalam mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu menunjukkan adanya kepercayaan diri untuk terus berkembang dan	22(73,3%)	8 (26,7%)

Tabel 2. Lanjutan

mempersiapkan diri sebagai calon guru yang lebih baik di masa depan.

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 70% mahasiswa merasa mampu menghadapi berbagai kesulitan akademik, sementara 30% lainnya merasa kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri yang cukup kuat, yang berkontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri untuk memilih karier sebagai guru. Selain itu, 86,7% mahasiswa menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan setiap tugas tanpa mudah menyerah, sedangkan 13,3% lainnya menunjukkan sikap yang kurang tekun, mencerminkan tanggung jawab dan keyakinan diri yang diperlukan dalam profesi guru. Selanjutnya, 73,3% mahasiswa menyatakan mampu mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu, yang menandakan adanya refleksi diri dan kesiapan untuk terus berkembang, meskipun masih ada 26,7% yang belum menunjukkan kecenderungan tersebut. Meskipun indikator Efikasi Diri mahasiswa terlihat cukup positif, sebagian masih belum sepenuhnya yakin menjadikan profesi guru sebagai pilihan utama karena merasa tuntutan dan beban kerja guru semakin besar, sementara kesejahteraan dan penghargaan yang diterima belum seimbang.

Efikasi Diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas profesional, seperti tugas sebagai guru. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pengalaman langsung performansi ketika seseorang berhasil mengelola kelas, menghadapi kebutuhan siswa, dan menerapkan strategi instruksional adalah sumber utama pembentukan efikasi diri guru (Wibawa, 2020). Dengan demikian, mahasiswa yang menjalani Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan mendapatkan pengalaman performansi yang nyata, yang memperkuat keyakinan mereka dalam kapasitasnya sebagai calon guru. Penelitian oleh (Herlina & Widodo, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam praktik mengajar berdampak positif terhadap peningkatan Efikasi Diri mahasiswa calon guru. Temuan ini diperkuat oleh (Wijaya & Sari, 2023) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan

Efikasi Diri tinggi cenderung lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami kontribusi Efikasi Diri dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa berkarier sebagai guru, agar strategi penguatan kapasitas calon guru dapat dilakukan secara lebih terarah.

Tabel 3. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel persepsi profesi guru

No	Pertanyaan/pernyataan	Kriteria Jawaban	
		Ya(%)	Tidak(%)
1	Saya percaya bahwa menjadi guru adalah profesi yang menuntut tanggung jawab besar dan kemampuan yang kompleks..	24(80%)	6 (20%)
2	Saya berminat untuk menekuni profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan saya.	12(40%)	18 (60)%
3	Saya yakin profesi guru memberikan jaminan keamanan kerja dalam jangka Panjang	12(40%)	18 (60%)

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 80% mahasiswa percaya bahwa menjadi guru adalah profesi yang menuntut tanggung jawab besar dan kemampuan yang kompleks, sementara 20% lainnya belum memiliki keyakinan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami beban dan tantangan yang melekat dalam profesi guru. Namun demikian, hanya 40% mahasiswa yang menyatakan berminat untuk menekuni profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan, sedangkan 60% lainnya tidak memiliki minat tersebut. Begitu pula pada aspek persepsi terhadap jaminan keamanan kerja, hanya 40% mahasiswa yang merasa bahwa profesi guru memberikan jaminan keamanan kerja dalam jangka panjang, dan 60% lainnya tidak meyakini hal tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa menyadari kompleksitas tanggung jawab profesi guru, banyak di antara mereka yang tidak tertarik atau belum yakin untuk memilihnya sebagai jalur karier utama.

Persepsi profesi guru juga memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan karier mahasiswa. Persepsi ini mencakup pandangan mahasiswa

tentang status sosial, beban kerja, kesejahteraan, dan nilai moral dari profesi guru. Menurut (Permatasari & Febriana, 2024) , persepsi yang positif terhadap profesi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut.. Hasil penelitian (Astuti & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru berbanding lurus dengan minat dan kepercayaan diri mahasiswa untuk menekuni profesi guru. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa yang menganggap profesi guru kurang menarik secara finansial, sehingga cenderung memilih alternatif karier lain. Hal ini menjadi tantangan serius bagi LPTK dalam membentuk persepsi yang benar dan positif terhadap profesi guru.

Tabel 4. Hasil kuesioner penelitian pendahuluan variabel pengalaman PLP

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Kriteria Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya sudah mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)	30(100%)	0 (0%)
2	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan saya sebagai calon guru setelah mengikuti PLP	19(63,3%)	11(36,7%)
3	Pengalaman mahasiswa dalam mengatur kelas dan menjalin interaksi positif dengan siswa selama PLP menunjukkan kesiapan dan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi dunia kerja sebagai guru.	20(66,7%)	10(33,3%)
4	Keaktifan mahasiswa dalam menyusun RPP, menyiapkan materi ajar, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama PLP mencerminkan kepercayaan diri serta kesiapan profesional mereka untuk menjalani peran sebagai guru di masa depan	21 (70%)	9 (30%)

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh mahasiswa atau 100% responden telah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik di lapangan telah menjadi bagian wajib dari proses pendidikan calon guru. Namun demikian, hanya 63,3% mahasiswa yang menyadari kelebihan dan kekurangannya setelah mengikuti PLP, sedangkan 36,7% lainnya belum memiliki kesadaran tersebut. Selain itu, 66,7% mahasiswa merasa mampu

mengatur kelas dan menjalin interaksi positif dengan siswa, sementara 33,3% lainnya belum menunjukkan keyakinan tersebut. Di sisi lain, 70% mahasiswa aktif dalam menyusun RPP, menyiapkan materi ajar, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama PLP, namun 30% sisanya belum menunjukkan partisipasi yang optimal.

Meskipun program PLP telah dijalani oleh seluruh mahasiswa, dampaknya terhadap kesiapan dan kepercayaan diri masih bervariasi. Berdasarkan wawancara, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa waktu pelaksanaan PLP dirasa masih terlalu singkat, keterlibatan dalam praktik mengajar terbatas, dan pembekalan dari kampus belum sepenuhnya menjawab tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Akibatnya, sebagian mahasiswa belum sepenuhnya percaya diri untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, sehingga perlu adanya penguatan supervisi, pendampingan, dan integrasi teori dengan praktik agar PLP benar-benar mampu membentuk calon guru yang kompeten dan siap secara profesional.

Pengalaman PLP sebagai variabel mediasi berfungsi untuk menghubungkan pengaruh Efikasi Diri dan persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri mahasiswa. PLP memberikan kesempatan langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan siswa, menyusun perangkat ajar, dan merasakan atmosfer kerja di sekolah. Menurut (Zuchdi, 2019), pengalaman praktik lapangan yang berkualitas akan membantu mahasiswa memahami realitas profesi guru dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap dunia pendidikan. Penelitian oleh (Kurniasih & Ramadhan, 2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman PLP positif cenderung menunjukkan kepercayaan diri tinggi untuk menjadi guru. Dengan demikian, PLP bukan hanya sekadar program praktik, tetapi menjadi jembatan penting dalam proses pembentukan identitas profesional guru masa depan.

Penelitian ini juga merujuk pada studi terdahulu yang mendukung keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, studi dari (Handayani A., 2020) menunjukkan bahwa pengalaman PLP memediasi hubungan antara Efikasi Diri

dan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh (Rahma & Lutfiah, 2022) yang menemukan bahwa persepsi terhadap profesi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri dan keputusan karier mahasiswa. Dengan kata lain, kombinasi antara pengalaman nyata, keyakinan diri, dan pandangan terhadap profesi guru sangat menentukan tingkat kepercayaan diri mahasiswa untuk benar-benar memilih profesi ini sebagai jalan hidup. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara eksplisit meneliti hubungan keempat variabel ini dalam satu model struktural, khususnya pada mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Lampung

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kepercayaan Diri Berkarier Sebagai Guru Melalui Pengalaman PLP Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unila untuk memilih profesi guru sebagai karier masa depan.
2. Keraguan untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier utama. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara tuntutan profesi guru yang tinggi dengan tingkat kesejahteraan dan penghargaan yang diterima, yang menyebabkan sebagian mahasiswa merasa tidak yakin dan kurang termotivasi.
3. Meskipun mahasiswa menyadari kompleksitas dan tanggung jawab profesi guru, minat dan keyakinan mereka untuk memilihnya sebagai karier utama masih rendah akibat keraguan terhadap prospek dan jaminan kesejahteraannya.
4. Meskipun seluruh mahasiswa telah mengikuti program PLP, masih banyak yang belum sepenuhnya siap dan percaya diri menjadi guru karena

keterbatasan durasi, keterlibatan praktik, dan pembekalan yang kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersumber dari latar belakang masalah dan hasil penelitian pendahuluan tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis membatasi permasalahan dengan kajian pengaruh Efikasi Diri (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), Pengalaman Pengenalan Lingkungan Persekolahan (Y), dan Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z). Tujuan pembatasan ini adalah agar peneliti menjadi terarah dan didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa?
3. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan persepsi profesi guru pada mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa?
5. Apakah ada pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa?
6. Apakah ada pengaruh langsung pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa ditinjau dari pengalaman PLP?

8. Apakah ada pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa ditinjau dari pengalaman PLP?
9. Apakah ada pengaruh simultan efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa?
10. Apakah ada pengaruh simultan efikasi diri, persepsi profesi guru, dan pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa
2. Mengetahui pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa
3. Mengetahui hubungan efikasi diri dengan persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa
4. Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa
5. Mengetahui pengaruh langsung persepsi profesi guru kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa.
6. Mengetahui pengaruh langsung pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa ditinjau dari pengalaman PLP.
8. Mengetahui pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa ditinjau dari pengalaman PLP.
9. Mengetahui pengaruh simultan efikasi diri, dan persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa

10. Mengetahui pengaruh simultan. efikasi diri, persepsi profesi guru, dan pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan teori dan memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan efikasi diri, persepsi profesi guru, kepercayaan diri berkarier sebagai guru, dan pengalaman PLP.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan penelitian yang memiliki objek yang sama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk memahami pentingnya Efikasi Diri dan persepsi terhadap profesi guru dalam membentuk kepercayaan diri berkarier sebagai guru, khususnya setelah menjalani pengalaman Praktik Lapangan Persekolahan (PLP).

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih karier sebagai guru, serta peran pengalaman PLP dalam memperkuat hubungan tersebut.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi keguruan, untuk merancang kebijakan yang mendukung penguatan Efikasi Diri dan persepsi positif terhadap profesi guru guna meningkatkan minat dan kepercayaan diri calon guru dalam berkarier di bidang pendidikan.

d. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menyusun strategi pembelajaran, kegiatan PLP, dan pembinaan karier mahasiswa agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk berkarier sebagai guru profesional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X1), persepsi profesi guru (X2), Pengalaman PLP (Y) dan kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z) mahasiswa program studi pendidikan ekonomi

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022 program studi Pendidikan Ekonomi.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di FKIP, Universitas Lampung

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025/2026

5. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Pengalaman Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

1.1 Pengalaman Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari pendidikan calon guru yang memberikan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Melalui PLP, mahasiswa dapat memahami peran guru, proses pembelajaran, serta manajemen kelas secara langsung. Selain mengembangkan kompetensi pedagogik dan sosial, pengalaman selama PLP juga membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan untuk berkarier sebagai guru. Hal ini didukung oleh penelitian (Saragih, dkk 2025) yang menunjukkan bahwa PLP berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Sejalan dengan itu (Hapsari & Mulyana, 2021), menyatakan bahwa PLP membantu mahasiswa mengenali tantangan dan kebutuhan nyata dalam profesi guru sehingga meningkatkan kesiapan dan kematangan profesional. Dengan demikian, PLP menjadi jembatan yang menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik pendidikan di lapangan.

Pelaksanaan PLP memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, (Hestingtyas, dkk, 2021)

menyatakan bahwa pengalaman belajar yang aktif dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu (Suryana & Winataputra, 2020) menjelaskan bahwa pengalaman lapangan seperti PLP berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai profesionalisme pada calon guru. Dengan demikian, PLP menjadi sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan profesi guru.

Komponen penting dalam PLP adalah keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai pengamat maupun sebagai pelaksana. Mahasiswa dituntut untuk merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran, menyusun media ajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Proses ini memungkinkan mereka untuk menerapkan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Dalam proses ini, mahasiswa juga memperoleh umpan balik dari guru pamong dan dosen pembimbing, yang sangat berharga untuk peningkatan kualitas diri. Tantangan-tantangan yang dihadapi selama PLP menjadi bahan pembelajaran penting bagi mahasiswa agar lebih adaptif dan kreatif dalam mengajar. Studi yang dilakukan oleh (Suryana & Winataputra, 2020) menunjukkan bahwa PLP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pedagogik mahasiswa, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

PLP tidak hanya berdampak pada aspek profesional dan pedagogik, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dalam memilih profesi guru. Pengalaman interaksi langsung dengan siswa dan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran memberikan kepuasan tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk lebih serius mengembangkan diri sebagai pendidik. Keberhasilan tersebut seringkali menjadi titik balik bagi mahasiswa dalam memperkuat keyakinan diri untuk berkarier di dunia pendidikan. Selain itu, pengalaman menghadapi berbagai dinamika di kelas dan lingkungan sekolah juga membentuk resiliensi dan mental tangguh mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitian (Nurhasanah & Purnamasari, 2022), yang

menyatakan bahwa pengalaman PLP secara signifikan memperkuat komitmen mahasiswa untuk melanjutkan karier sebagai guru setelah lulus.

Secara keseluruhan, PLP memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Pengalaman yang diperoleh selama PLP membantu mahasiswa menghubungkan teori yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik pendidikan di lingkungan sekolah. Keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran juga memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan kesiapan profesional yang dibutuhkan dalam menjalankan profesi guru. Sejalan dengan itu, (Sandi, dkk 2024) menyatakan bahwa pengalaman belajar yang aktif dan bermakna dapat mendukung pengembangan kemampuan serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik maupun profesional. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Ananda & Sari, 2025) yang menyatakan bahwa praktik lapangan dalam pendidikan guru merupakan sarana strategis untuk menjembatani teori dan praktik dalam pembentukan guru yang unggul dan bermutu. Dengan demikian, PLP menjadi sarana penting dalam membentuk kompetensi dan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

1.2 Faktor-Faltor Pengalaman PLP

Pengalaman Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan proses pembelajaran langsung mahasiswa di lingkungan sekolah yang bertujuan membentuk kompetensi pedagogik dan profesional. Pengalaman ini sangat berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang percaya diri dan kompeten. Menurut (Lestari R. , 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengalaman PLP dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal :

a) **Faktor Internal**

Faktor internal meliputi kesiapan mental, motivasi pribadi, dan pemahaman teori yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki kesiapan diri yang kuat cenderung lebih aktif dan reflektif dalam menjalankan PLP. Keberanian untuk mencoba, bertanya, dan mengevaluasi diri menjadi modal penting dalam pengalaman ini. Internal yang positif akan menghasilkan pengalaman PLP yang bermakna.

b) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal meliputi dukungan guru pamong, suasana sekolah, interaksi dengan siswa, serta bimbingan dari dosen pembimbing. Lingkungan yang kondusif akan memberikan pengalaman positif dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Menurut (Handayani & Susilo, 2019), pengalaman PLP yang didukung oleh pembimbing yang komunikatif dan lingkungan sekolah yang ramah dapat memperkuat kesiapan profesional calon guru. Oleh karena itu, keberhasilan PLP sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kesiapan mahasiswa dan dukungan eksternal

1.3 **Indikator Pengalamn PLP**

Menurut (Setyawati & Kusumawardani, 2022) indicator pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) meliputi :

1. Kemampuan mengelola kelas, mengatasi gangguan belajar, dan membangun komunikasi efektif dengan siswa.
Kemampuan tersebut mencerminkan aspek kompetensi pedagogik dan manajerial yang wajib dimiliki calon guru. Mengelola kelas bukan sekadar menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan menyenangkan. Seorang calon guru perlu mampu mengidentifikasi gangguan belajar yang dialami siswa, seperti kurang fokus, rendahnya motivasi, atau perbedaan gaya belajar, lalu menanganinya dengan pendekatan yang tepat. Komunikasi yang efektif membantu membangun hubungan positif dengan siswa, menumbuhkan rasa percaya, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru pamong sebagai pembimbing.
Kemampuan ini menegaskan pentingnya interaksi interpersonal dan kolaborasi profesional selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mahasiswa calon guru diharapkan mampu

menjalin hubungan yang baik dengan guru pamong, menerima masukan dengan terbuka, serta berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Melalui komunikasi yang sopan dan kerja sama yang harmonis, mahasiswa dapat belajar dari pengalaman praktis guru pamong, memahami dinamika sekolah, serta memperkaya wawasan pedagogiknya.

3. Kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan diri untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai calon guru. Kesadaran diri merupakan bagian dari proses refleksi profesional yang penting dalam pembentukan identitas seorang guru. Calon guru perlu mampu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya agar dapat melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan mengenali kekurangan, individu terdorong untuk belajar dan beradaptasi; sedangkan dengan memahami kelebihan, ia dapat mengoptimalkan potensi diri. Sikap reflektif ini menumbuhkan karakter pembelajar sepanjang hayat yang terus mengembangkan profesionalismenya di dunia pendidikan.
4. Keaktifan dalam merancang RPP, menyusun materi ajar, dan melaksanakan proses pembelajaran. Keaktifan dalam kegiatan tersebut mencerminkan inisiatif, tanggung jawab, dan kreativitas calon guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membutuhkan kemampuan analisis terhadap kurikulum, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Selain itu, menyusun materi ajar yang menarik dan relevan dengan konteks siswa menjadi bukti kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Pelaksanaan pembelajaran yang terencana dan reflektif memperlihatkan kesiapan calon guru dalam mengintegrasikan teori pendidikan ke dalam praktik nyata di kelas.

Indikator-indikator yang disampaikan di atas merupakan aspek-aspek penting bagi peneliti untuk mengukur variabel pengalaman PLP. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk mengukur variabel pengalaman PLP dalam penelitian secara komprehensif.

2. Efikasi Diri

2.1 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura dan telah menjadi salah satu fondasi utama dalam psikologi pendidikan karena berpengaruh terhadap motivasi, prestasi, dan ketekunan belajar. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, termasuk pengalaman praktik mengajar. Dalam konteks pendidikan guru, efikasi diri sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran profesional sebagai pendidik. Menurut (Astuti T. , 2020), efikasi diri memengaruhi cara individu merespons stres, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi pencapaian. Sementara itu, (Daulay, 2024) menegaskan bahwa efikasi diri memegang peran vital dalam membentuk kepribadian yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan profesional, termasuk karier sebagai guru.

Dalam dunia pendidikan tinggi, terutama pada program studi kependidikan seperti Pendidikan Ekonomi, efikasi diri mahasiswa menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kesiapan menghadapi dunia kerja. Efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Bandura, 1997), self-efficacy merupakan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta lebih siap menghadapi risiko. Temuan ini didukung oleh penelitian (Putri, dkk, 2025) yang menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka semakin besar pula dorongan individu untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan, termasuk dalam pengembangan kompetensi diri. Selain itu, (Suryaningsih & Rahim, 2019) juga menemukan bahwa efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri terbukti mampu memperkuat sikap positif, ketekunan, serta perilaku belajar yang konstruktif dalam proses pendidikan maupun pengalaman praktik. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri selama masa perkuliahan menjadi sangat penting bagi calon guru.

Efikasi diri berkembang melalui empat sumber utama: pengalaman langsung, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis-emosional. Pengalaman langsung, seperti PLP, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan efikasi diri karena memungkinkan mahasiswa mengevaluasi langsung kemampuan mereka dalam konteks nyata. Dalam kegiatan PLP, mahasiswa berinteraksi dengan siswa, guru pamong, dan lingkungan sekolah, yang semuanya menjadi sumber pembelajaran berharga untuk meningkatkan keyakinan diri dalam berkarier sebagai guru (Wati, 2021) menjelaskan bahwa pengalaman mengajar langsung dapat meningkatkan keyakinan diri calon guru secara signifikan dibandingkan hanya melalui teori di kelas. Menurut (Wahyuni & Setiyani, 2020), pengalaman belajar yang diperoleh melalui praktik lapangan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi mahasiswa, sehingga mendorong refleksi diri serta meningkatkan keyakinan dan kontrol diri dalam menjalankan peran sebagai calon guru. Oleh karena itu, kegiatan PLP tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk efikasi diri profesionalnya.

Efikasi diri sangat berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap profesi yang akan dijalannya. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat memperkuat atau justru melemahkan efikasi diri

mereka. Bila profesi guru dipandang sebagai profesi bermartabat, menantang, dan memberi kontribusi sosial besar, maka efikasi diri mahasiswa untuk menjalani profesi tersebut cenderung lebih tinggi. (Fitriani & Ramadhani, 2020) menyatakan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru dapat meningkatkan motivasi internal dan kesiapan mahasiswa mengemban peran sebagai pendidik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap status sosial guru berkontribusi dalam membentuk identitas profesional mahasiswa pendidikan. (Yuliana & Sudarsono, 2019) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap status dan peran sosial profesi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mereka untuk memilih profesi guru sebagai karier di masa depan. Oleh karena itu, pembangunan persepsi positif terhadap profesi guru perlu menjadi bagian strategis dalam kurikulum pendidikan guru.

Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih dan menjalani karier sebagai guru. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menjadi guru yang kompeten, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk berkarier di bidang pendidikan. Hal ini menjadi penting dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, yang sedang membangun identitas profesi melalui kegiatan PLP. Kepercayaan diri berkarier sebagai guru dipengaruhi oleh efikasi diri dan pengalaman praktik mengajar. Penelitian (Syofyan, Handayani, & Widhiastuti, 2020) menunjukkan bahwa kombinasi persepsi positif terhadap profesi dan pengalaman praktik meningkatkan kesiapan dan keyakinan calon guru dalam menghadapi tantangan mengajar. Hasil penelitian oleh (Yunita, 2019) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi positif terhadap minat berkarier di dunia pendidikan, terutama setelah mengikuti pengalaman lapangan seperti PLP. Maka, efikasi diri menjadi faktor penentu kesiapan karier yang perlu difasilitasi secara sistematis.

Pengaruh efikasi diri terhadap kepercayaan diri dalam berkarier juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk dukungan dari dosen, guru pamong, dan teman sebaya selama PLP. Lingkungan sosial yang mendukung memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki keterampilan mengajarnya, sehingga memperkuat efikasi diri dan pada akhirnya membangun kepercayaan diri berkarier. Lingkungan yang positif juga dapat meningkatkan persepsi terhadap kompetensi diri, mempercepat adaptasi, dan meminimalkan kecemasan saat menghadapi tantangan nyata di kelas. Menurut (Sari & Mulyadi, 2021), dukungan sosial dalam lingkungan akademik memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan efikasi diri mahasiswa, karena dukungan dari dosen, teman sebaya, dan lingkungan belajar dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh (Rosmala, 2020) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk keyakinan dan kesiapan berkarier dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, kegiatan PLP harus dirancang dengan mengintegrasikan peran pendamping dan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain pengalaman PLP, refleksi diri juga merupakan mekanisme penting dalam penguatan efikasi diri. Melalui refleksi, mahasiswa dapat menilai pencapaian, memahami kekuatan dan kelemahan pribadi, serta menetapkan tujuan perbaikan yang realistis. Refleksi ini menjadi jembatan antara pengalaman nyata dan pembentukan keyakinan diri yang lebih utuh. (Amelia & Hariri, 2021) menegaskan bahwa praktik reflektif membantu mahasiswa menyadari potensi diri serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan afektif. Sebagai tambahan, Refleksi diri berperan penting dalam membentuk profesionalisme calon guru (Nasution & Albina, 2024) menunjukkan bahwa refleksi diri mampu meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan, sehingga komponen refleksi sistematis perlu dimasukkan dalam kurikulum PLP.

Efikasi diri juga bersifat dinamis, artinya dapat meningkat atau menurun sesuai dengan pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas, menghadapi berbagai tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang positif selama perkuliahan maupun kegiatan PLP menjadi penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan dan memperkuat efikasi dirinya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Suroto, dkk 2022), pengembangan efikasi diri perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran di kelas melalui kegiatan yang mendorong partisipasi aktif, pemberian pengalaman keberhasilan, serta kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam proses belajar. Sementara itu, (Rachmah, 2018) menyoroti pentingnya pelatihan keterampilan praktis dan simulasi mengajar sebagai bagian dari persiapan PLP guna meningkatkan efikasi diri. Dengan demikian, efikasi diri bukanlah hasil instan, melainkan dibentuk melalui proses belajar yang terpadu.

Dalam perspektif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, efikasi diri sangat strategis untuk mendukung keberhasilan pembentukan identitas profesi sebagai guru ekonomi. Keunikan bidang ekonomi yang menuntut kemampuan analitis, komunikasi, serta penguasaan konsep makro dan mikro menjadikan efikasi diri sebagai modal penting dalam menyampaikan materi kepada siswa. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mengajar materi ekonomi yang kompleks serta mengelola interaksi kelas. Menurut (Sutrisno & Suyanto, 2020), kompetensi pedagogik calon guru sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri serta pengalaman praktik di lapangan, karena melalui pengalaman tersebut mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran secara nyata. Sementara itu, (Wahyuni & Prabowo, 2022) menambahkan bahwa efikasi diri mampu menjadi jembatan antara penguasaan konten akademik dan keterampilan mengajar dalam praktik nyata. Maka,

efikasi diri harus menjadi fokus utama dalam pengembangan calon guru ekonomi.

Secara keseluruhan, efikasi diri merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk memilih dan menjalani karier sebagai guru, terutama melalui pengalaman PLP yang mereka jalani. Ketika efikasi diri kuat, mahasiswa lebih mampu mengatasi hambatan, belajar dari pengalaman, dan mengambil keputusan karier dengan mantap. Oleh karena itu, pembentukan efikasi diri harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan guru, baik melalui pengalaman belajar di kelas maupun praktik lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Hidayat & Suryana, 2019), pendidikan guru tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter serta keyakinan diri calon guru agar mampu menjalankan peran profesionalnya secara efektif. Dalam pandangan (Sulastri, 2023) efikasi diri menjadi penentu keberhasilan lulusan FKIP dalam memasuki dunia kerja sebagai guru yang adaptif dan kompeten. Maka, sinergi antara pembelajaran teori, praktik lapangan, dan refleksi menjadi kunci dalam memperkuat efikasi diri mahasiswa calon guru.

2.2 Faktor-Faktor Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Menurut (Bani & Fatwa, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, kesabaran, resiliensi, karakter, dan motivasi belajar (Nagel & Suhartatik, 2018) Faktor-faktor ini membentuk dorongan intrinsik dalam menghadapi tantangan akademik maupun praktik mengajar. Mahasiswa yang memiliki karakter positif dan motivasi tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih kuat. Kondisi

psikologis yang stabil turut memperkuat keyakinan dalam menjalani peran sebagai calon guru.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal efikasi diri meliputi gaya kelekatan, rasa hangat, orientasi tujuan, pengalaman keberhasilan, dan persuasi verbal. Faktor ini berasal dari lingkungan sekitar seperti dukungan dosen, guru pamong, dan teman sejawat. Lingkungan yang suportif dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya. Pengalaman positif saat PLP menjadi contoh nyata pengaruh faktor eksternal dalam membentuk efikasi diri.

2.3 Indikator Efikasi Diri

Berdasarkan indikator efikasi diri menurut (Bandura, 1997) meliputi:

1. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan. Keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan. Individu yang memiliki keyakinan ini tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, karena ia percaya bahwa dirinya memiliki keterampilan, strategi, dan daya juang untuk menemukan solusi. Keyakinan ini membuat seseorang lebih tenang dan fokus dalam menghadapi situasi sulit, bukan panik atau bergantung pada orang lain.
2. Mahasiswa percaya diri dalam menghadapi kesulitan, seperti saat mencari referensi atau sumber informasi akademik. Kalimat ini menggambarkan rasa percaya diri akademik (*academic confidence*) yang berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akademik akan berinisiatif mencari referensi tambahan, menggunakan berbagai sumber belajar, dan beradaptasi dengan teknologi atau metode penelitian baru tanpa rasa takut gagal. Sikap ini penting dalam membentuk kemandirian belajar dan kompetensi akademik yang tinggi.
3. Individu menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Poin ini menekankan aspek motivasi internal dan tanggung jawab pribadi. Ketekunan menunjukkan bahwa seseorang memiliki daya tahan psikologis untuk terus berupaya hingga tugas selesai, meskipun menghadapi kesulitan atau kebosanan. Orang yang tekun tidak hanya bekerja karena kewajiban, tetapi karena memiliki dorongan untuk mencapai hasil terbaik dan merasa bertanggung jawab atas pekerjaannya. Hal ini juga menunjukkan disiplin serta kemampuan manajemen waktu yang baik.

4. Seseorang mampu bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi hambatan dalam proses mencapai tujuan. Indikator ini mencerminkan *resiliensi* (daya lenting), yaitu kemampuan seseorang untuk bangkit dari kegagalan atau tekanan. Individu yang resilien tidak mudah menyerah ketika hasil yang dicapai tidak sesuai harapan. Mereka memandang hambatan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan tetap berusaha mencari cara baru untuk mencapai tujuan. Sikap ini sangat penting dalam membangun karakter tangguh, terutama dalam dunia pendidikan dan pekerjaan yang penuh tantangan.

3. Persepsi Profesi Guru

3.1 Persepsi Profesi Guru

Persepsi terhadap profesi guru mencerminkan bagaimana seseorang memaknai, memahami, dan menilai profesi tersebut berdasarkan pengalaman, informasi, dan nilai-nilai yang dianut. Bagi mahasiswa calon guru, persepsi ini sangat penting karena akan memengaruhi sikap dan minat mereka dalam berkarier sebagai pendidik. Persepsi positif terhadap profesi guru dapat meningkatkan motivasi dan komitmen untuk menekuni dunia pendidikan secara profesional. Sebaliknya, persepsi negatif bisa menimbulkan keraguan dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai keguruan. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, persepsi profesi guru yang terbentuk sebelum dan selama kegiatan PLP menjadi cerminan dari kesiapan mereka berkarier di dunia pendidikan. Menurut (Aayn & Listiadi, 2022), persepsi dipengaruhi oleh pengalaman langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui praktik lapangan. Sementara itu, (Aayn & Listiadi, 2022) menekankan bahwa persepsi terhadap profesi guru sering kali dipengaruhi oleh penghargaan sosial dan dukungan institusional.

Profesi guru sering kali dipersepsikan sebagai pekerjaan yang mulia namun kurang menjanjikan dari sisi ekonomi, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini menyebabkan munculnya ambivalensi dalam

memutuskan untuk berkarier sebagai guru, meskipun memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa guru adalah agen perubahan dan pemimpin pembelajaran cenderung lebih yakin dan bangga menekuni profesi ini. Dalam pelaksanaan PLP, interaksi langsung dengan siswa, guru pamong, dan lingkungan sekolah memberikan penguatan terhadap persepsi tersebut (Nurhadi, 2018) menyebutkan bahwa penguatan nilai-nilai profesi terjadi ketika mahasiswa mengalami sendiri tantangan dan dinamika kelas. Persepsi profesi guru dipengaruhi citra sosial dan penghargaan masyarakat. (Sari & Sunarto, 2021) menegaskan bahwa pandangan positif masyarakat dapat meningkatkan motivasi mahasiswa kependidikan.

Faktor internal seperti efikasi diri, nilai pribadi, dan motivasi intrinsik memengaruhi persepsi terhadap profesi guru. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap peran guru dalam menciptakan perubahan sosial. Persepsi positif dan efikasi diri saling menguatkan dalam membentuk kepercayaan diri untuk berkarier di dunia pendidikan. PLP menjadi sarana penting untuk menguji kesesuaian antara ekspektasi dan realita profesi. (Fitriani & Ramadhani, 2020) menyatakan bahwa pengalaman mengajar membuat mahasiswa lebih realistis dan positif dalam menilai profesi guru (Wahyuni & Prabowo, 2022) menegaskan bahwa persepsi terhadap profesi guru terbentuk kuat melalui pengalaman pembelajaran kontekstual.

Persepsi profesi guru juga berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik dan kesiapan mental yang diperoleh mahasiswa selama masa pendidikan. Mahasiswa yang telah memperoleh bekal teori, strategi pembelajaran, dan simulasi micro teaching akan memiliki gambaran yang lebih konkret tentang tugas-tugas keguruan. Gambaran ini berkontribusi terhadap persepsi bahwa profesi guru menuntut tanggung jawab besar, inovasi, dan kepemimpinan kelas. Dalam konteks PLP,

mahasiswa memiliki kesempatan untuk menguji dan merefleksikan persepsi awal mereka terhadap profesi tersebut. (Amelia & Hariri, 2021) menekankan bahwa refleksi selama PLP membantu mahasiswa menyadari nilai penting profesi guru. Sedangkan (Rachmah, 2018) menunjukkan bahwa simulasi dan praktik mengajar menjadi faktor kunci dalam memperkuat persepsi positif calon guru.

Persepsi terhadap profesi guru juga terbentuk melalui pengaruh lingkungan sosial, seperti opini keluarga, teman sebaya, dan media. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang menghargai profesi guru cenderung memiliki sikap lebih positif dan optimis terhadap pilihan karirnya. Sebaliknya, lingkungan yang meremehkan profesi ini dapat menurunkan semangat mahasiswa untuk menekuninya. Oleh karena itu, pembentukan persepsi yang sehat perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk dosen pembimbing dan sekolah mitra PLP. Menurut (Sari & Sudira, 2019) persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial dari lingkungan sekitar serta pandangan masyarakat terhadap status dan citra profesi guru. Hal ini diperkuat oleh (Pratiwi & Susanto, 2019) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap profesi guru dapat meningkat ketika mahasiswa memperoleh pengalaman langsung di sekolah serta mendapatkan pengakuan dan umpan balik positif atas peran mereka selama praktik lapangan.

Dalam kerangka penelitian “Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru terhadap Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru melalui Pengalaman PLP pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”, persepsi profesi guru menjadi variabel penting yang berkaitan dengan keberanian dan kesiapan mahasiswa untuk memilih jalur profesi keguruan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru cenderung merasa percaya diri dalam melanjutkan karirnya sebagai pendidik. Dengan demikian, persepsi ini bukan sekadar opini pribadi, melainkan bagian dari pembentukan

identitas profesional mahasiswa. PLP sebagai pengalaman langsung menjadi media yang efektif untuk menguji dan membentuk persepsi tersebut. (Yunita, 2019) menegaskan bahwa persepsi profesi guru yang positif selama PLP berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. (Sulastri, 2023) juga menambahkan bahwa persepsi profesi yang kuat menjadi prediktor terhadap pilihan karir mahasiswa lulusan FKIP.

3.2 Faktor-Faktor Persepsi Profesi Guru

Persepsi terhadap profesi guru adalah pandangan individu tentang nilai, status, dan peran guru dalam masyarakat. Persepsi ini terbentuk sejak awal perkuliahan dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta pendidikan formal. Menurut (Astuti T. , 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi profesi guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi persepsi profesi guru meliputi minat pribadi, panggilan jiwa, serta nilai-nilai yang dianut individu. Individu yang memiliki kecintaan terhadap dunia pendidikan cenderung memiliki persepsi positif terhadap profesi guru. Pandangan idealis terhadap peran guru sebagai agen perubahan turut memperkuat motivasi berkarier sebagai guru. Hasil penelitian (Nuraini & Permatasari, 2021) menunjukkan bahwa persepsi positif berkorelasi dengan kesiapan memilih profesi guru.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti lingkungan sosial, status sosial guru, dan pengalaman belajar di sekolah turut memengaruhi persepsi profesi guru. Dukungan keluarga, penghargaan masyarakat terhadap guru, dan keberhasilan figur guru dalam kehidupan nyata memperkuat persepsi positif mahasiswa. PLP menjadi momen penting dalam membentuk persepsi realistis dan profesional terhadap dunia keguruan. Menurut (Setiawan, 2019), mahasiswa yang melihat guru sebagai tokoh inspiratif lebih termotivasi untuk menekuni profesi tersebut secara serius.

3.3 Indikator Persepsi Profesi Guru

Menurut (Sholichah & Pahlevi, 2021) indikator persepsi profesi meliputi :

1. Persepsi tentang kompleksitas dan tanggung jawab profesi guru.
Persepsi terhadap kompleksitas dan tanggung jawab profesi guru menunjukkan sejauh mana individu memahami bahwa menjadi guru tidak hanya sebatas mengajar di kelas, tetapi juga mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Profesi guru menuntut kemampuan untuk merancang pembelajaran, menilai hasil belajar, serta menanamkan nilai-nilai karakter. Pemahaman terhadap kompleksitas ini menunjukkan kedewasaan berpikir calon guru dalam memandang profesi, sedangkan kesadaran akan tanggung jawab menggambarkan kesiapan mental dan moral untuk melaksanakan tugas pendidikan secara profesional.
2. Tingkat ketertarikan untuk menekuni profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan.
Tingkat ketertarikan mencerminkan motivasi intrinsik individu terhadap pilihan karier sebagai guru. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi biasanya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan akademik dan praktikum kependidikan, serta memiliki orientasi jangka panjang untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan. Minat ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, figur guru teladan, serta keyakinan akan makna sosial dari profesi guru. Semakin tinggi tingkat ketertarikan, semakin besar pula komitmen seseorang untuk terus mengembangkan diri di bidang pendidikan.
3. Pandangan terhadap kestabilan dan keberlanjutan pekerjaan sebagai guru.
Pandangan ini berhubungan dengan persepsi ekonomi dan sosial terhadap profesi guru sebagai pekerjaan yang memberikan jaminan stabilitas. Sebagian individu menilai profesi guru memiliki kestabilan karena bersifat jangka panjang dan berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Persepsi tersebut dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam memilih jalur karier pendidikan. Namun, pandangan yang matang tidak hanya menilai aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan profesi dalam konteks kontribusi terhadap masyarakat dan kemajuan bangsa.
4. Apresiasi terhadap nilai-nilai moral dan pengabdian dalam profesi guru.
Apresiasi terhadap nilai-nilai moral dan pengabdian menunjukkan adanya kesadaran akan dimensi etis dan kemanusiaan dalam profesi guru. Seorang calon guru yang memiliki apresiasi tinggi

memahami bahwa mengajar bukan sekadar pekerjaan, melainkan bentuk pelayanan dan dedikasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sikap ini tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Penghargaan terhadap nilai-nilai moral juga menjadi dasar dalam membangun integritas dan kepribadian seorang pendidik yang profesional dan berkarakter.

Keempat indikator ini mencerminkan seberapa dalam dan positif seseorang memandang profesi guru sebagai bagian penting dalam pembangunan pendidikan. Indikator-indikator yang disampaikan di atas merupakan aspek-aspek penting bagi peneliti untuk mengukur variabel persepsi profesi guru. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk mengukur variabel persepsi profesi guru dalam penelitian secara komprehensif

4. Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru

4.1 Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru

Kepercayaan diri berkarier sebagai guru adalah keyakinan mahasiswa calon guru terhadap kemampuan diri untuk berhasil dalam peran profesional, termasuk menghadapi tantangan, mengelola kelas, dan memenuhi tuntutan kurikulum. Menurut (Ade, dkk, 2023) ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan kesiapan mengajar dalam PLP, di mana mahasiswa yang percaya diri menunjukkan kesiapan lebih tinggi. Dalam konteks Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, kepercayaan diri ini menjadi tolok ukur kesiapan mereka memasuki profesi keguruan. Kepercayaan diri tidak muncul secara spontan, tetapi dibentuk dari pengalaman langsung selama PLP dan interaksi dalam lingkungan sekolah. Peserta yang percaya diri akan lebih mudah menyusun strategi mengajar, berkomunikasi dengan siswa dan guru pamong, serta menilai efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman konsep kepercayaan diri perlu ditinjau sebagai hasil dari self-efficacy dan persepsi profesi.

Kemampuan komunikasi, terutama *public speaking*, terbukti menjadi pemicu utama peningkatan kepercayaan diri calon guru. Sebagai contoh, studi oleh (Wifa, Purwanto, & Haryanto, 2022) menunjukkan bahwa calon guru yang aktif dalam kegiatan duta kampus memiliki kepercayaan diri lebih tinggi saat berbicara di depan umum karena terbiasa menyampaikan materi dan memimpin interaksi. Dalam PLP, mahasiswa menghadapi audiens nyata siswa dan guru pamong yang meningkatkan tekanan performa. Jika telah terbiasa berkomunikasi publik, maka kepercayaan diri dalam mengajar akan tumbuh. Artinya, program PLP sebaiknya memasukkan latihan public speaking sebagai persiapan praktis agar mahasiswa lebih percaya diri. Hubungan antara pengalaman berbicara, efikasi diri, dan persepsi profesi guru memperkaya struktur kepercayaan diri berkarier

Pengalaman PLP memberikan kesempatan konkret untuk mengembangkan kepercayaan diri calon guru. (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) menemukan bahwa kualitas PLP secara signifikan meningkatkan kesiapan berkarier sebagai guru karena mahasiswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengajar yang relevan. Ketika mahasiswa menghadapi situasi nyata di kelas, mereka dievaluasi diri dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru pamong dan siswa. Hal ini memperkuat keyakinan terhadap kemampuan sendiri (*self-assessment*), yang menjadi basis kepercayaan diri profesional.

Konsep diri turut memengaruhi kepercayaan diri berkarier sebagai guru. (Gunawan, 2019) menemukan bahwa konsep diri, minat menjadi guru, dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Konsep diri mencerminkan pandangan pribadi tentang kompetensi, kepribadian, dan nilai profesional. Jika konsep diri positif, kepercayaan diri berkarier akan menguat. Sebaliknya, konsep diri rendah dapat melemahkan keyakinan, meski

efikasi diri dan persepsi profesi sudah baik. Karena itu, PLP penting dalam memperkuat konsep diri mahasiswa sebagai pendukung variabel Z.

Level kepercayaan diri calon guru juga terlihat dalam praktik pedagogik harian seperti *micro teaching*. Studi oleh (Lathifah, dkk, 2022) menunjukkan bahwa kepercayaan diri calon guru berada pada level “*responsive*,” dimana mereka berperan aktif namun masih belum mencapai tingkat sangat percaya diri penuh. Artinya, meskipun mereka telah memiliki dasar kompetensi, tetapi rasa kurang percaya diri masih muncul ketika siswa tidak merespon ideal atau saat strategi belum matang. Hal ini relevan dalam PLP di FKIP Universitas Lampung, karena kepercayaan diri berkarier tidak hanya tentang mengajar sekali, tetapi terus-menerus dipraktikkan dan direfleksikan.

Kompetensi pedagogik juga menjadi komponen penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian (Riawan, dkk, 2021), profil kepercayaan diri calon guru matematika sangat tergantung pada sejauh mana mereka menguasai indikator pedagogik seperti penguasaan karakteristik siswa, prinsip pembelajaran, dan pemanfaatan TIK. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi juga perlu menunjukkan kompetensi tersebut selama PLP agar kepercayaan diri profesional terbentuk secara menyeluruh. Oleh karena itu, variabel Z dalam penelitian Saya dapat diukur melalui indikator kompetensi pedagogic apakah mahasiswa merasa mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, kepercayaan diri berkarier menjadi hasil akhir yang dipengaruhi oleh efikasi diri, persepsi profesi dan pengalaman PLP

4.2 Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru

Kepercayaan diri berkarier sebagai guru merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya menjalankan peran sebagai pendidik secara profesional. Kepercayaan diri ini terbentuk melalui pengalaman belajar, dukungan lingkungan, serta kesiapan emosional dan akademik. Menurut (Rahmadiyahani, dkk, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkarier dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan dapat menentukan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menekuni profesi guru:

a) Faktor Internal

Faktor internal meliputi motivasi diri, keyakinan pribadi, penguasaan materi, dan pengalaman belajar selama kuliah. Mahasiswa yang memiliki tujuan jelas dan rasa percaya terhadap kompetensinya cenderung lebih siap untuk berkarier sebagai guru. Sikap positif terhadap tantangan juga memperkuat kepercayaan diri. Internalisasi nilai-nilai keguruan sejak dini menjadi dasar penting dalam penguatan sikap profesional.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi dukungan sosial, bimbingan dari dosen dan guru pamong, serta pengakuan dari lingkungan. Lingkungan yang memberikan penguatan dan pengalaman positif dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Menurut (Sari & Nugroho, 2019), pengalaman praktik lapangan yang berhasil akan menumbuhkan rasa mampu dan kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, pengalaman PLP menjadi momen penting dalam membangun kepercayaan diri berkarier.

4.3 Indikator 1 Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru

Menurut (Daulay, 2024) indikator kepercayaan diri berkarier sebagai guru meliputi :

1. Percaya bahwa diri mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif.
Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif mencerminkan tingkat efikasi diri pedagogik calon guru. Individu yang memiliki kepercayaan diri

tinggi dalam mengajar biasanya mampu menjelaskan konsep dengan jelas, memilih metode yang tepat, dan menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kepekaan terhadap respon siswa dan kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran.

2. Merasa siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.
Rasa kesiapan menghadapi tantangan menunjukkan adanya ketahanan psikologis dan profesional calon guru terhadap dinamika dunia pendidikan. Tantangan tersebut dapat berupa perbedaan karakter siswa, keterbatasan sarana belajar, atau perubahan kurikulum yang menuntut inovasi. Individu yang memiliki kesiapan tinggi cenderung lebih tangguh, terbuka terhadap perubahan, serta mampu mencari solusi kreatif dalam situasi sulit. Kesiapan ini merupakan indikator penting dari kematangan diri untuk beradaptasi sebagai tenaga pendidik yang profesional.
3. Percaya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
Kepercayaan diri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menunjukkan kemampuan perencanaan, kreativitas, dan empati pedagogik calon guru. Individu yang memiliki keyakinan ini mampu menganalisis kebutuhan belajar siswa, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar dengan pendekatan yang adil dan objektif. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dan memerlukan metode yang variatif agar proses belajar menjadi efektif serta bermakna.
4. Percaya bahwa menjadi guru adalah pilihan karier yang tepat dan bermakna.
Keyakinan bahwa profesi guru merupakan pilihan karier yang tepat dan bermakna menggambarkan komitmen dan orientasi nilai terhadap profesi pendidikan. Individu yang memiliki pandangan ini menyadari bahwa menjadi guru bukan sekadar pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sarana untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa melalui pendidikan. Pandangan tersebut mencerminkan adanya rasa panggilan moral, idealisme, serta kebanggaan terhadap profesi guru sebagai agen perubahan sosial dan pembentuk karakter generasi muda.

Keempat indikator ini secara keseluruhan mencerminkan tingkat efikasi diri individu dalam menjalani profesi guru secara percaya diri dan penuh tanggung jawab..

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan tersebut yaitu

Tabel 5. Penelitian yang relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Wahidi, 2025)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, EfikasiDiri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Praktik Lapangan Persekolahan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini tidak menemukan adanya peran PLP dalam memoderasi pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H1 dan H3 diterima, lalu H2, H4, H5, H5 tolak</p> <p>Persamaan : Penelitian ini serupa dengan penelitian saya karna membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan : Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa</p>

Tabel 5. Lanjutan

2.	(Marsotin & Wahjudi, 2021)	Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi	<p>pengalaman PLP dapat menjadi variabel yang memediasi hubungan antara Efikasi Diri dan persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru, bukan sekadar sebagai variabel moderator seperti pada penelitian sebelumnya</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil pengujian menunjukkan bahwa PLP dan persepsi profesi guru berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi guru akuntansi dan efikasi diri. Efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Selain itu, PLP dan persepsi profesi guru memengaruhi minat menjadi guru akuntansi secara tidak langsung melalui efikasi diri.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini serupa dengan penelitian Marsotin dan Eko Wahjudi (2021) yang membahas pengaruh PLP, persepsi profesi guru, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen angket, serta melibatkan mahasiswa dari program studi pendidikan bidang ekonomi yang telah mengikuti PLP.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terletak pada variabel terikat dan arah pengaruhnya. Penelitian Marsotin berfokus pada minat menjadi guru akuntansi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kepercayaan diri berkarier sebagai guru.</p>
----	----------------------------	--	---

Tabel 5. Lanjutan

3. (Rahmadiyahani dkk, 2020)	Minat Menjadi Guru: Persepsi Guru, Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri	<p>Kebaruan : Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa <i>pengalaman PLP</i> tidak hanya memengaruhi minat atau efikasi diri, tetapi dapat menjadi jalur mediasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh Efikasi Diri dan persepsi terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru</p> <p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Secara parsial, persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sita Rahmadiyahani dkk. (2021) karena sama-sama mengkaji pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri (Efikasi Diri), dan pengalaman PLP terhadap kesiapan berkarier sebagai guru. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif, metode angket sebagai instrumen utama, serta melibatkan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi sebagai subjek penelitian.</p> <p>Perbedaan :</p>
------------------------------	--	--

Tabel 5. Lanjutan

			<p>Perbedaan terletak pada variabel terikat dan arah pengaruhnya. Penelitian Masrotin berfokus pada minat menjadi guru akuntansi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kepercayaan diri berkarier sebagai guru.</p> <p>Kebaruan : Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa pengalaman PLP tidak hanya memengaruhi minat atau efikasi diri, tetapi dapat menjadi jalur mediasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh Efikasi Diri dan persepsi terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru.</p> <p>Hasil Penelitian : Penelitian oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan persepsi terhadap profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai guru pada mahasiswa pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya serta semakin positif pandangan terhadap profesi guru, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni karier tersebut. Namun, penelitian ini tidak melibatkan pengalaman praktik lapangan sebagai variabel mediasi.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saya dalam hal penggunaan dua variabel bebas yang sama, yaitu Efikasi Diri dan persepsi profesi guru, yang keduanya terbukti memengaruhi sikap</p>
4.	(Fitriani, 2022)	N, Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Berkarier sebagai Guru pada Mahasiswa Pendidikan	

Tabel 5. Lanjutan

		<p>mahasiswa terhadap profesi guru</p> <p>Perbedaan : Dalam penelitian Saya, Efikasi Diri dan persepsi profesi guru diarahkan untuk memengaruhi pengalaman PLP (Y) terlebih dahulu, yang kemudian membentuk kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z). Sedangkan pada penelitian Fitriani, tidak ada variabel PLP maupun jalur mediasi.</p> <p>Kebaruan : Penelitian Saya menghadirkan pendekatan proses, di mana pengalaman PLP sebagai hasil dari faktor psikologis dan persepsi, kemudian berperan sebagai sarana pembentukan kepercayaan diri, yang belum dikaji pada penelitian Fitriani</p> <p>Hasil Penelitian : penelitian oleh Setyaningrum dan Arifin (2021) menyoroti pengaruh Efikasi Diri dan pengalaman praktik lapangan terhadap kepercayaan diri mahasiswa menjadi guru. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara langsung memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Meski begitu, penelitian ini tidak menyertakan persepsi profesi guru sebagai bagian dari variabel bebas yang dianalisis</p> <p>Persamaan : Terdapat kesamaan dalam variabel yang dikaji, yaitu Efikasi Diri, pengalaman praktik lapangan (mirip PLP), dan kepercayaan diri berkarier. Hal ini relevan dengan struktur penelitian saya di mana kepercayaan diri adalah hasil dari pengalaman PLP.</p>
5.	(Setyaningrum & Arifin, 2021) Pengaruh <i>Efikasi Diri</i> dan Pengalaman Praktik Lapangan terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Menjadi Guru	

Tabel 5. Lanjutan

6. (Sari & Kurniawan, 2020)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Guru dan Pengalaman PPL terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa sebagai Calon Guru	<p>Perbedaan : Dalam penelitian ini, pengalaman praktik lapangan adalah variabel bebas, sedangkan dalam penelitian Saya, pengalaman PLP menjadi variabel terikat yang dipengaruhi oleh Efikasi Diri dan persepsi profesi guru, lalu kepercayaan diri berkarier (Z) menjadi hasil akhirnya..</p> <p>Kebaruan : Model penelitian Saya lebih terstruktur karena menjelaskan bahwa kualitas pengalaman PLP dibentuk terlebih dahulu oleh faktor internal dan eksternal, kemudian baru menghasilkan kepercayaan diri untuk berkarier sebagai guru.</p> <p>Hasil Penelitian : Penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2020) menemukan bahwa persepsi terhadap profesi guru dan pengalaman praktik lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri calon guru. Ini mengindikasikan bahwa persepsi sosial dan pengalaman langsung berperan besar dalam membentuk kesiapan dan keyakinan diri mahasiswa. Akan tetapi, penelitian ini belum memasukkan <i>Efikasi Diri</i> sebagai aspek psikologis personal dalam model penelitian mereka.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saya karena mengaitkan persepsi profesi guru dan pengalaman praktik lapangan dengan kepercayaan diri, yang menjadi variabel akhir dalam penelitian Saya.</p>
-----------------------------	---	--

Tabel 5. Lanjutan

	<p>Perbedaan : Dalam penelitian Sari dan Kurniawan, pengalaman praktik dianggap sebagai faktor penyebab kepercayaan diri. Sementara dalam penelitian Saya, pengalaman PLP merupakan variabel antara (Y) yang dipengaruhi oleh persepsi dan Efikasi Diri, dan kepercayaan diri berkarier adalah hasil akhirnya (Z)</p> <p>Kebaruan : Saya menyajikan model hubungan kausal yang lebih rinci dan berurutan, di mana pengalaman PLP tidak hanya memengaruhi langsung, tetapi merupakan hasil dari proses sebelumnya.</p>
<p>7. (Azizah & Yulianti, 2021) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kepercayaan Diri Calon Guru Melalui Praktik Pengalaman Lapangan</p>	<p>Hasil Penelitian : Azizah dan Yulianti (2021) meneliti peran mediasi pengalaman lapangan dalam hubungan antara Efikasi Diri dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman lapangan mampu memediasi secara signifikan hubungan tersebut. Walaupun demikian, aspek persepsi terhadap profesi guru tidak dilibatkan dalam penelitian mereka.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini mendekati struktur Saya, karena menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan (PLP) berperan dalam membentuk kepercayaan diri, dan dipengaruhi oleh Efikasi Diri..</p> <p>Perbedaan : Perbedaannya adalah dalam penelitian ini, pengalaman PLP sebagai mediasi, sedangkan dalam penelitian Saya,</p>

Tabel 5. Lanjutan

8. (Wafa & Kusmuriyanto, 2020) Pengaruh Efikasi Diri, Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan dan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang	<p>pengalaman PLP adalah variabel Y (hasil awal) yang membentuk kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z).</p> <p>Kebaruan : Penelitian Saya menyumbang sudut pandang baru dengan menjadikan pengalaman PLP sebagai variabel yang dipengaruhi oleh Efikasi Diri dan persepsi profesi guru, serta berperan penting dalam membentuk keyakinan berkarier, bukan sekadar mediasi pasif..</p> <p>Hasil Penelitian : Penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri, penguasaan MKDK, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Praktik pengalaman lapangan juga terbukti memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap kesiapan menjadi guru.</p> <p>Persamaan : Efikasi Diri dan praktik PLP juga merupakan bagian dari penelitian Saya. Keduanya berkaitan dengan pembentukan kesiapan psikologis mahasiswa menjadi guru.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini menjadikan praktik PLP sebagai variabel bebas, sementara dalam penelitian Anda, PLP adalah variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh persepsi dan efikasi, dan berlanjut membentuk kepercayaan diri (Z).</p> <p>Kebaruan : Penelitian Saya memperjelas tahapan proses, yaitu</p>
---	---

Tabel 5. Lanjutan

9. (Puspitasari & Asrori, 2019)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru	<p>bagaimana PLP terbentuk lebih dahulu oleh variabel kognitif dan perseptual, lalu hasil dari pengalaman PLP tersebut berdampak pada keyakinan berkarier secara psikologis</p> <p>Hasil Penelitian : Penelitian ini menemukan bahwa persepsi profesi guru, efektivitas praktik lapangan, dan Efikasi Diri semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Efikasi Diri juga memainkan peran mediasi antara persepsi dan pengalaman terhadap kesiapan tersebut.</p> <p>Persamaan : Menggunakan tiga variabel utama yang juga dikaji dalam penelitian Saya: Efikasi Diri, persepsi profesi guru, dan pengalaman PLP.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini menempatkan Efikasi Diri sebagai mediator, sedangkan dalam penelitian penulis, Efikasi Diri dan persepsi profesi guru memengaruhi pengalaman PLP (Y) yang kemudian membentuk kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z).</p> <p>Kebaruan : Penelitian Saya menyusun alur logis yang berfokus pada proses pembentukan kepercayaan diri melalui pengalaman PLP sebagai hasil dari input psikologis dan persepsi, bukan sebaliknya.</p>
---------------------------------	---	--

C. Kerangka Pikir

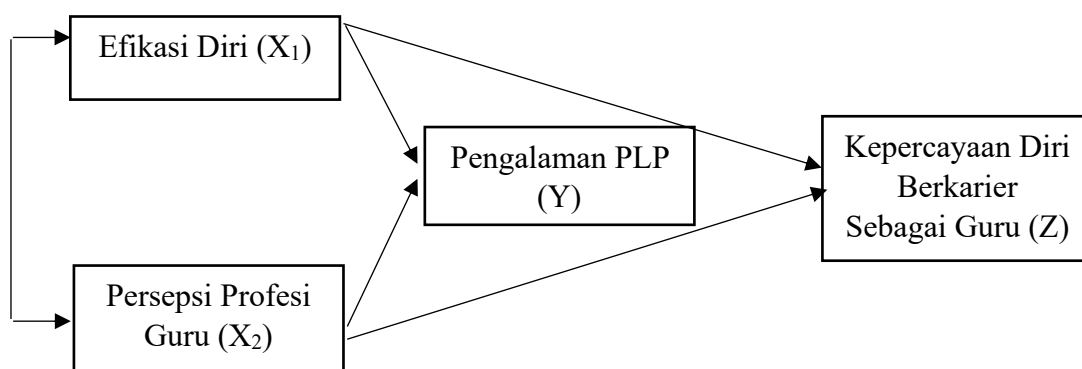
Efikasi Diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu, termasuk dalam

dunia pendidikan. Mahasiswa dengan Efikasi Diri yang tinggi akan lebih aktif, gigih, dan percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas akademik dan profesional. Dalam konteks pendidikan keguruan, Efikasi Diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa lebih siap mengikuti kegiatan praktik seperti PLP dan memiliki kesiapan mental untuk menjadi guru (Aprilita & Trisnawati, 2022) Oleh karena itu, Efikasi Diri diperkirakan berpengaruh positif terhadap kualitas pengalaman PLP yang mereka jalani.

Selain itu, persepsi profesi guru yang positif juga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih serius dalam menjalani proses belajar dan latihan kependidikan. Ketika mahasiswa memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang bermartabat, stabil, dan bernilai sosial tinggi, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti program PLP, serta memiliki semangat lebih besar untuk menunjukkan kompetensinya (Rahmadiyahani, dkk, 2020) Dengan demikian, persepsi profesi guru diperkirakan turut berkontribusi dalam membentuk pengalaman PLP yang bermakna.

Pengalaman PLP sendiri merupakan wadah aktualisasi dan pembelajaran langsung bagi mahasiswa calon guru. Melalui PLP, mahasiswa dapat menerapkan teori pembelajaran, berinteraksi dengan siswa dan guru pamong, serta mengenal langsung dinamika dunia sekolah. Kualitas pengalaman ini berperan sebagai jembatan antara keyakinan awal dan utami kesiapan karier. Mahasiswa yang menjalani PLP secara optimal cenderung merasa lebih siap dan percaya diri untuk memilih profesi guru sebagai jalur karier masa depan (Aprilita & Trisnawati, 2022)

Dengan demikian, pengalaman PLP menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara Efikasi Diri dan persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru. Efikasi Diri dan persepsi profesi guru berpengaruh terhadap bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai PLP, dan pada akhirnya pengalaman PLP tersebut akan membentuk tingkat kepercayaan diri mereka dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karier (Aprilita & Trisnawati, 2022). Maka dari itu, kepercayaan diri berkarier sebagai guru diposisikan sebagai hasil akhir dari rangkaian pengaruh tersebut.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

1. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa.
3. Terdapat hubungan efikasi diri dengan persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa.
5. Terdapat pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa.
6. Terdapat pengaruh langsung pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa ditinjau dari pengalaman PLP
8. Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa ditinjau dari pengalaman PLP.

9. Terdapat pengaruh simultan efikasi diri, dan persepsi profesi guru terhadap pemngalaman PLP pada mahasiswa.
10. Terdapat pengaruh simultan. efikasi diri, persepsi profesi guru, dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi pada variabel penelitian secara sistematis, faktual, dan objektif sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan teori yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menekankan pada pengukuran variabel serta analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif. Menurut (Kusendi, 2020), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dan analisis statistik sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dan survei, di mana metode *ex post facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sedangkan metode survei digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi tetapi juga menguji hubungan antar variabel secara empiris. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik variabel penelitian yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena menjadi sumber utama dalam pengambilan data dan informasi. Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan menentukan populasi secara tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat mewakili keseluruhan kelompok yang menjadi fokus kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 yang jumlah keseluruhannya adalah 103 mahasiswa aktif. Berikut tabel data jumlah mahasiswa Pendidikan ekonomi:

Tabel 6. Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi

No	Kelas	Jumlah
1	2022A	35
2	2022B	34
3	2022C	34
Total		103

Sumber: Siakadu Universitas Lampung 2025

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dan dianalisis guna mewakili keseluruhan populasi. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel perlu dilakukan secara representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Dalam penelitian ini digunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel ketika seluruh

anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Namun, karena peneliti termasuk dalam populasi tersebut, untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias, peneliti tidak diikutsertakan dalam sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 responden, yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan proses penting dalam penelitian untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Menurut (Sugiyono, 2019), *non-probability sampling* adalah teknik yang digunakan ketika tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik ini digunakan dalam kondisi tertentu, seperti keterbatasan populasi, waktu, atau ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam menentukan subjek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan yang mempertimbangkan relevansi dan keterjangkauan subjek, bukan melalui proses acak.

C. Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel :

1. Variabel Eksogenus (X)

Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas atau independen memiliki peran penting sebagai faktor yang memengaruhi hasil yang diamati.

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa variabel eksogenus adalah variabel yang memengaruhi variabel lain dalam model, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain di dalam model tersebut. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas atau independen karena memiliki potensi untuk memberikan pengaruh terhadap variabel-variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau eksogenus digambarkan sebagai variabel X, yang terdiri atas efikasi diri (X1) dan persepsi terhadap profesi guru (X2).

2. Variabel Endogenus (Z)

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam berkarier sebagai guru. Analisis ini melibatkan sejumlah variabel yang saling berkaitan dan berperan dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap pilihan profesinya di masa depan. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa dalam suatu model penelitian, terdapat variabel-variabel yang saling memengaruhi, di mana beberapa variabel bertindak sebagai penyebab dan lainnya sebagai akibat. Variabel dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z).

3. Variabel *Intervening* (Y)

Dalam sebuah penelitian, variabel-variabel yang digunakan memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan dan pengaruh antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Menurut (Ghozali, 2018), variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis menjembatani atau memediasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hubungan antarvariabel menjadi tidak langsung. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah pengalaman PLP (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Pada penelitian ini, untuk memberikan pemahaman mengenai setiap variabel perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi konseptual dari setiap variabel

tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019), definisi konseptual merupakan penjabaran makna suatu variabel berdasarkan konsep atau teori yang mendasarinya. Definisi ini bertujuan untuk memberikan kejelasan secara teoritis mengenai variabel yang akan diteliti, sehingga peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang konteks dan ruang lingkup variabel tersebut. Dalam penelitian, definisi konseptual sangat penting sebagai dasar untuk merumuskan indikator-indikator pengukuran dalam definisi operasional, sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara terarah dan ilmiah. Berikut ini adalah definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini:

1. Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri secara konseptual dapat dipahami sebagai pondasi psikologis yang menentukan kualitas motivasi, ketekunan, dan kinerja individu. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan positif bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang kompleks, lebih gigih dalam menghadapi hambatan, serta lebih cepat bangkit dari kegagalan. Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri rendah lebih rentan terhadap keraguan, mudah menyerah, dan kurang yakin terhadap pilihan karier sebagai guru. Oleh karena itu, efikasi diri dipandang sebagai variabel penting dalam membentuk kepercayaan diri berkarier sebagai guru, khususnya melalui pengalaman nyata yang diperoleh dalam Program Latihan Profesi (PLP).

2. Persepsi Profesi Guru (X_2)

persepsi profesi guru dapat dimaknai sebagai penilaian subjektif mahasiswa pendidikan mengenai profesi keguruan yang tidak hanya sebatas pemahaman teoretis, melainkan juga hasil dari pengalaman nyata dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan. Persepsi ini terbentuk melalui interaksi mahasiswa dengan lingkungan sekolah, dosen, guru pamong, serta kondisi sosial masyarakat yang menilai profesi guru. Dengan demikian, persepsi profesi guru mencerminkan sejauh mana mahasiswa memandang profesi ini sebagai pekerjaan yang bermakna, penuh tanggung jawab,

memiliki nilai sosial, kompetensi, dan prospek karier yang layak untuk ditekuni di masa depan

3. Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)

kepercayaan diri berkarier sebagai guru dapat diartikan sebagai keyakinan mahasiswa calon guru terhadap kemampuan dirinya untuk menjalani peran dan tanggung jawab dalam profesi keguruan secara efektif. Keyakinan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dalam kesiapan menghadapi tantangan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum. Kepercayaan diri tersebut berfungsi sebagai modal psikologis yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program pengalaman lapangan (PLP) dan dalam jangka panjang memengaruhi keberhasilan mereka menekuni profesi guru. Dengan demikian, kepercayaan diri berkarier sebagai guru bukan hanya sekadar rasa percaya diri umum, tetapi keyakinan spesifik terhadap kompetensi diri dalam bidang keguruan yang menentukan kesiapan menjadi guru profesional

4. Pengalaman PLP (Y)

Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan praktik yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru dalam menerapkan teori kependidikan yang telah dipelajari di perkuliahan. PLP tidak hanya menjadi wahana untuk mengasah keterampilan pedagogik, manajerial, dan sosial, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai profesionalisme guru melalui interaksi langsung dengan siswa, guru pamong, dan lingkungan sekolah. Dengan keterlibatan tersebut, mahasiswa dapat melakukan refleksi diri terhadap kompetensi yang dimiliki serta menilai kesiapan mereka dalam menjalani profesi guru di masa depan. Oleh karena itu, PLP berperan penting dalam menjembatani teori dengan praktik, sekaligus memfasilitasi proses pembentukan identitas profesional calon guru

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, ketepatan dan kejelasan dalam merumuskan variabel merupakan aspek yang sangat penting guna menjamin mutu serta kredibilitas hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), definisi operasional variabel merupakan metode khusus yang digunakan untuk meneliti dan menjalankan suatu konstruk, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengukuran ulang (replikasi) dengan cara yang sama, atau mengembangkan metode pengukuran konstruk yang lebih baik. Tujuan utama dari penyusunan definisi operasional adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data, agar ruang lingkup variabel tetap terkendali dan pelaksanaan pengumpulan data menjadi lebih konsisten serta terarah. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Efikasi Diri

Indikator efikasi diri dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk yakin dan percaya diri dalam menghadapi berbagai kesulitan. Pertama, individu yang yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah atau tantangan yang muncul. Kedua, mahasiswa yang percaya diri dalam menghadapi kesulitan akademik, seperti saat mencari referensi atau sumber informasi, mencerminkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri. Ketiga, individu yang menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya memperlihatkan komitmen dan konsistensi dalam bekerja, serta motivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Keempat, seseorang yang mampu bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan mencerminkan *resilience* atau ketahanan diri dalam menghadapi tantangan. Semua indikator efikasi diri ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 6. Nilai 1 menunjukkan penilaian sangat negatif atau sangat rendah, sedangkan nilai 6 menunjukkan penilaian sangat positif atau

sangat tinggi. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan, sehingga memungkinkan penilaian tingkat efikasi diri responden secara kuantitatif.

2. Persepsi Profesi Guru

Indikator persepsi profesi guru mencakup beberapa aspek penting yang menggambarkan bagaimana mahasiswa atau calon guru memandang profesi yang akan dijalani. Pertama, persepsi tentang kompleksitas dan tanggung jawab profesi guru menilai sejauh mana individu menyadari beban tugas, peran, dan tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan profesi ini. Kedua, tingkat ketertarikan untuk menekuni profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan menggambarkan motivasi dan minat calon guru dalam memilih karier di bidang pendidikan. Ketiga, pandangan terhadap kestabilan dan keberlanjutan pekerjaan sebagai guru menilai persepsi individu mengenai keamanan kerja, prospek jangka panjang, dan peluang pengembangan karier. Keempat, apresiasi terhadap nilai-nilai moral dan pengabdian dalam profesi guru mengukur sejauh mana individu menghargai aspek etika, dedikasi, dan kontribusi sosial profesi guru. Untuk pengukurannya, pendekatan yang digunakan adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 6. Nilai 1 menunjukkan penilaian sangat negatif atau sangat rendah, sedangkan nilai 6 menunjukkan penilaian sangat positif atau sangat tinggi. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Skala ini memungkinkan peneliti menangkap intensitas persepsi individu terhadap berbagai aspek profesi guru secara kuantitatif dan terukur.

3. Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru

Indikator kepercayaan diri berkarier sebagai guru mencakup beberapa aspek penting, yaitu: keyakinan diri dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif, kesiapan menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta keyakinan bahwa menjadi guru merupakan pilihan karier yang tepat dan bermakna. Keempat indikator ini mencerminkan sejauh mana

calon guru menilai kompetensi, kesiapan, dan motivasi diri mereka dalam menjalani profesi guru secara profesional. Untuk mengukur kepercayaan diri berkarier sebagai guru, dapat digunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 6. Nilai 1 menunjukkan penilaian sangat negatif atau sangat rendah, sedangkan nilai 6 menunjukkan penilaian sangat positif atau sangat tinggi. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Metode ini memungkinkan responden mengekspresikan tingkat keyakinan dan penilaian mereka secara lebih nuansial terhadap setiap indikator yang dinilai.

4. Pengalaman PLP

Indikator pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat dijelaskan sebagai kemampuan mahasiswa calon guru dalam berbagai aspek praktik kependidikan. Pertama, kemampuan mengelola kelas, mengatasi gangguan belajar, dan membangun komunikasi efektif dengan siswa menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru pamong sebagai pembimbing mencerminkan keterampilan kolaborasi dan adaptasi mahasiswa dalam lingkungan sekolah. Ketiga, kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan diri menunjukkan kemampuan refleksi diri untuk meningkatkan kompetensi profesional. Keempat, keaktifan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun materi ajar, dan melaksanakan proses pembelajaran menggambarkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam praktik pengajaran. Pengukuran indikator-indikator ini dilakukan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 6. Nilai 1 menunjukkan penilaian sangat negatif atau sangat rendah, sedangkan nilai 6 menunjukkan penilaian sangat positif atau sangat tinggi. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan, sehingga dapat menangkap intensitas dan kualitas pengalaman PLP secara komprehensif.

Tabel 7. Definisi operasional dan pengukuran tabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Efikasi Diri (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan 2. Mahasiswa percaya diri dalam menghadapi kesulitan, seperti saat mencari referensi atau sumber informasi akademik. 3. Individu menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. 4. Seseorang mampu bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi hambatan dalam proses mencapai tujuan. <p>Individu dapat mengambil pelajaran dari pengalaman hidup dan menjadikannya sebagai langkah untuk meraih keberhasilan. (Bandura, 1997)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Persepsi Profesi Guru (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tentang kompleksitas dan tanggung jawab profesi guru. 2. Tingkat ketertarikan untuk menekuni profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan. 3. Pandangan terhadap kestabilan dan keberlanjutan pekerjaan sebagai guru. 4. Apresiasi terhadap nilai-nilai moral dan pengabdian dalam profesi guru. (Sholichah & Pahlevi, 2021) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 7. Lanjutan

3. Kepercayaan Diri Berkariier sebagai Guru (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya bahwa diri mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif. 2. Merasa siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. 3. Percaya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. 4. Percaya bahwa menjadi guru adalah pilihan karier yang tepat dan bermakna. (Daulay, 2024) 	Interval dengan pendekatan <i>sematic differential</i>
4. Pengalaman PLP (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengelola kelas, mengatasi gangguan belajar, dan membangun komunikasi efektif dengan siswa. 2. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru pamong sebagai pembimbing. 3. Kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan diri untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai calon guru. 4. Keaktifan dalam merancang RPP, menyusun materi ajar, dan melaksanakan proses pembelajaran. (Setyawati & Kusumawardani, 2022) 	Interval dengan pendekatan <i>sematic differential</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan di antaranya:

1. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi atau pendapat mereka. Metode angket digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu: efikasi diri, persepsi profesi guru, pengalaman PLP, dan kepercayaan diri berkarier sebagai guru. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tertutup, di mana responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban di luar dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Target dari penyebaran kuesioner ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022 pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Proses distribusi kuesioner dilakukan secara langsung melalui media Google Form.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan, seperti jumlah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang menjadi populasi penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, meliputi sejarah, visi, dan profil lulusan. Data dokumentasi tersebut berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui angket sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Metode uji kevalidan yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode korelasi product moment dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 + (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 + (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total Y

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

a. Efikasi Diri (X₁)

Variabel ini terdapat 10 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 9 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri (X₁)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikasi	Keterangan
1	0,421	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
2	0,604	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3	0,548	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
4	0,661	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5	0,657	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6	0,439	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
7	0,450	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
8	0,229	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,108	Tidak Valid
9	0,485	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,07	Valid
10	0,433	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji, terdapat 9 butir yang valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang valid digunakan dalam penelitian, sedangkan 1 butir yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Persepsi Profesi Guru (X₂)

Variabel ini terdapat 10 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 9 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Profesi Guru (X₂)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikasi	Keterangan
1	0,602	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,470	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
3	0,668	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4	0,722	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5	0,462	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid

Tabel 9. Lanjutan

6	0,708	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7	0,239	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,204	Tidak Valid
8	0,539	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
9	0,641	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,368	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 202

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji, terdapat 9 butir yang valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang valid digunakan dalam penelitian, sedangkan 1 butir yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

c. Pengalaman PLP(Y)

Variabel ini terdapat 10 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 9 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengalaman PLP (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikasi	Keterangan
1	0,713	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,375	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,041	Valid
3	0,650	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4	0,451	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
5	0,647	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6	0,367	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid
7	0,455	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
8	0,726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9	0,127	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,127	Tidak Valid
10	0,620	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji, terdapat 9 butir yang valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang valid digunakan dalam penelitian, sedangkan 1 butir yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

d. Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)

Variabel ini terdapat 10 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 8 item pernyataan valid karena memenuhi

kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikasi	Keterangan
1	0,683	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,595	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3	0,439	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
4	0,690	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5	0,532	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6	0,640	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7	0,507	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
8	0,756	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9	0,275	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,141	Tidak Valid
10	0,326	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,079	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji, terdapat 8 butir yang valid dan 2 butir tidak valid. Butir yang valid digunakan dalam penelitian, sedangkan 2 butir yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen yang valid belum tentu selalu reliabel. Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam periode waktu tertentu. Reliabilitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument, oleh karena itu walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih (pilihan ganda) maupun instrumen terbuka (*essay*).

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians butir

Pada kriteria pengujiannya Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai rhitung lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari r_{tabel} , instrumen dianggap tidak reliabel. Berikut adalah kategori interpretasi besarnya r :

Tabel 12. Kategori besarnya Reabilitas

Koefisien r	Tingkat Realibilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2024)

a. Efikasi Diri (X_1)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Efikasi Diri (X_1) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 9 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,683 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Efikasi Diri (X_1)

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,683	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

b. Persepsi Profesi Guru (X₂)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Persepsi Profesi Guru (X₂) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 9 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai *r Alpha* sebesar 0,753 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien *r* antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Persepsi Profesi Guru (X₂)

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

c. Pengalaman PLP (Y)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Pengalaman PLP (Y) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 9 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai *r Alpha* sebesar 0,732 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien *r* antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Pengalaman PLP (Y)

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

d. Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 8 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai *r Alpha* sebesar 0,758 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien *r* antara

0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Kepercayaan Diri Berkarier sebagai Guru (Z)

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,758	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap sejumlah persyaratan. Jika persyaratan tersebut telah terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat diterapkan. Adapun beberapa persyaratan yang harus diuji sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pasti bahwa regresi adalah linier dan berarti. Uji linearitas dan keberartian garis regresi dengan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) dengan rumus berikut::

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyak parameter

untuk melakukan uji linearitas diperlakukan adanya rumusan hipotesis:

H₀ = model regresi berbentuk linear

H_1 = model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n-k$ maka model regresi adalah tidak linear, sebaliknya model regresi adalah linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel eksogen. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model (Rusman, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Dengan kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai Tolerance

- a. Apabila nilai $TOL \geq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $TOL \leq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor*
- c. Apabila nilai $VIF \geq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- d. Apabila nilai $VIF \leq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diteliti terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara serangkaian data pengamatan atau tidak, autokorelasi dalam regresi linear menyebabkan terjadinya *underestimation* terhadap varians residual, sehingga penaksir tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak dapat diandalkan. Hal ini dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah dalam pengujian hipotesis, terutama jika tidak dilakukan koreksi terhadap

autokorelasi tersebut. Metode uji autokorelasi yang digunakan adalah LM Test yang banyak digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi, rumus yang digunakan adalah :

$$X^2 = (n-1) \times R^2$$

Kriteria Pengujian :

Jika Kai Square (Chi Kuadrat) $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka terjadi adanya gejala autokorelasi, sebaliknya jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka tidak terjadi adanya gejala autokorelasi

Keterangan:

X^2_{tabel} dicari dalam daftar table Chi Kuadrat dengan dk/df = (n-1) dan $\alpha = 0,05$

4. Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi residua absolut untuk pengamatan. Disebut heteroskedastisitas apabila variansi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain . Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi rank spearman (*spearman's rank correlation*) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$r^s = 1 - 6 \left[\frac{d^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r^s = Koefisien korelasi spearman

d = Perbedaan setiap rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu

N = Banyaknya individu yang diberi rank

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika *Sig. (2.tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya maka terdapat gejala heteroskedastisitas

I. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier dengan analisis jalur. Menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung variabel eksogen dengan variabel endogen.

1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Model Analisis Jalur

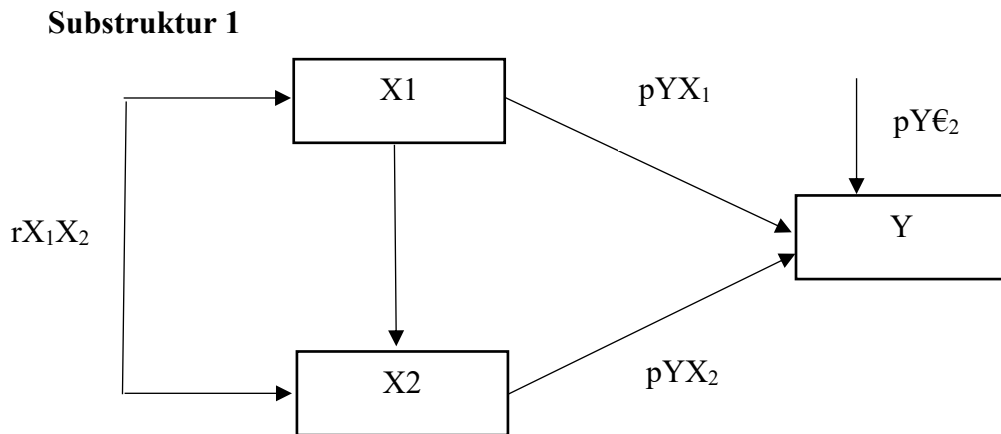
Untuk melakukan uji hipotesis analisis jalur perlu melakukan beberapa langkah berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural Struktur

$$Y = P_{yx1} + P_{yx2} + P_{y\epsilon1}$$

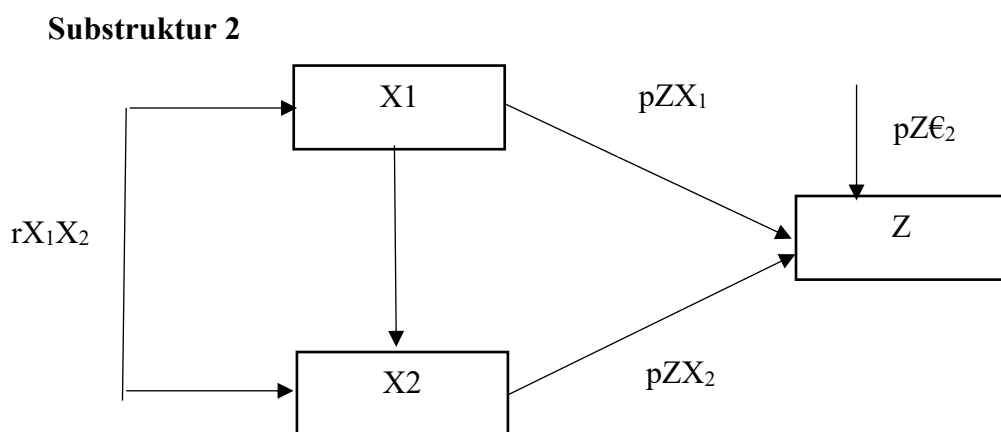
$$Z = P_{zx1} + P_{zx2} + P_{yz\epsilon1} + P_{z\epsilon2}$$

2. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan koefisien regresi Gambar sesuai dengan hipotesis yang diajukan diagram jalur lengkapi dengan model struktural dan persamaan struktural.



Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur 1

Substruktur 1 menjelaskan pengaruh efikasi diri (X_1) dan persepsi profesi guru (X_2) secara parsial terhadap pengalaman PLP (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Arah panah dari X_1 dan X_2 menuju Y menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen diuji pengaruhnya secara terpisah terhadap pengalaman PLP. Model ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efikasi diri dan persepsi terhadap profesi guru berperan dalam membentuk kualitas pengalaman PLP mahasiswa.

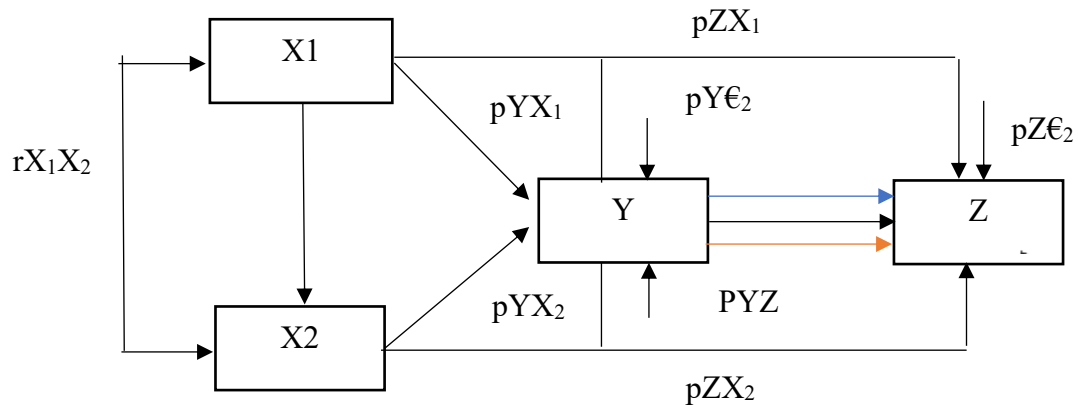


Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 2

Substruktur 2 menjelaskan pengaruh langsung efikasi diri (X_1) dan persepsi profesi guru (X_2) terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z). Arah panah dari variabel bebas menuju Z menunjukkan bahwa masing-masing variabel diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri

berkarier sebagai guru. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru.

Substruktur 3



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 3

Substruktur 3 menjelaskan pengaruh efikasi diri (X_1) dan persepsi profesi guru (X_2) terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru (Z) melalui pengalaman PLP (Y) sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Dalam model ini, jalur dari X_1 ke Z melalui Y menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier melalui pengalaman PLP. Demikian pula, jalur dari X_2 ke Z melalui Y menggambarkan pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru.

Dengan demikian, Substruktur 3 digunakan untuk menguji apakah pengalaman PLP mampu memediasi hubungan antara efikasi diri dan persepsi profesi guru dengan kepercayaan diri mahasiswa untuk berkarier sebagai guru. Keterangan.

Keterangan:

- X_1 = Efikasi Diri
- X_2 = Persepsi profesi guru
- Y = Pengalaman PLP

Z	= Kepercayaan diri berkarier sebagai guru
pYX_1	= Koefisien jalur X_1 terhadap Y
pYX_2	= Koefisien jalur X_2 terhadap Y
pZX_1	= Koefisien jalur X_1 terhadap Z
pZX_2	= Koefisien jalur X_2 terhadap Z
pX_1ZY	= Koefisien jalur X_1 terhadap Z melalui Y
pX_2ZY	= Koefisien jalur X_2 terhadap Z melalui Y

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel-variabel endogen. Koefisien jalur (*path Coefficient*) dilambangkan dengan p untuk setiap variabel eksogen.

3. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel ($pX_1Y_1 \neq 0$)

H_1 = Ada pengaruh secara simultan antara variabel ($pX_1Y_1 = 0$)

Kaidah pengujian signifikan :

$$F = \frac{(n-k)R_{yxk}^2}{K(1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R square

Adapun kriteria ujinya yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antar variabel

4. Menghitung Koefisien Jalur Secara Parsial (Individu)

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($pX_1Y_1 \geq 0$)

H_1 = ada pengaruh secara parsial antar variabel ($pX_2Y_2 \leq 0$)

Adapun kaidah pengujiannya adalah uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-(k+1)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

t = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel eksogen

langkah selanjutnya adalah hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu ada pengaruh antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur bandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 < probabilitas sig, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 > probabilitas sig, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya signifikan

5. Meringkasi Dari Menyimpulkan

Semua perhitungan telah dilakukan baik secara parsial dan simultan maka selanjutnya dapat diambil sebuah keputusan berdasarkan dengan hasil perhitungan. Hasil yang tepat dapat diperoleh melalui kelengkapan data yang digunakan serta instrumen yang digunakan haruslah memenuhi syarat yang baik. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Efikasi diri, persepsi profesi guru, kepercayaan diri berkarier sebagai guru, dan pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh parsial yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin baik pengalaman PLP yang diperoleh selama praktik di lapangan.
2. Ada pengaruh parsial yang positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin baik pula pengalaman PLP yang mereka rasakan selama menjalani praktik di sekolah.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan persepsi profesi guru pada pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi serta memandang profesi guru secara positif cenderung lebih siap dan antusias dalam menjalani praktik di sekolah, sehingga pengalaman PLP yang diperoleh menjadi lebih baik dan bermakna.

4. Tidak ada pengaruh parsial dan signifikan efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan kepercayaan diri mereka untuk berkarier sebagai guru, sehingga diperlukan faktor lain, seperti pengalaman PLP, untuk memperkuat keyakinan dalam memilih profesi tersebut.
5. Ada pengaruh parsial yang positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini berarti bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka untuk berkarier sebagai guru.
6. Ada pengaruh parsial yang positif dan signifikan kepuasan pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman PLP yang dijalani, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka untuk berkarier sebagai guru.
7. Ada pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru melalui pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kepercayaan diri berkarier sebagai guru apabila diaktualisasikan melalui pengalaman PLP yang baik dan bermakna.
8. Ada pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru melalui pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru dapat meningkatkan kepercayaan diri

berkarier apabila didukung oleh pengalaman PLP yang baik dan memuaskan.

9. Ada pengaruh simultan efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap pengalaman PLP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama tingkat efikasi diri dan persepsi positif terhadap profesi guru berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengalaman PLP yang diperoleh mahasiswa.
10. Ada pengaruh simultan efikasi diri, persepsi profesi guru, dan pengalaman PLP terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan transaksi dan risiko keamanan secara langsung, tetapi juga melalui kepuasan sebagai variabel penghubung.

B. Saran

1. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan efikasi diri melalui latihan mengajar dan keaktifan dalam kegiatan akademik, karena efikasi diri terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pengalaman PLP.
2. Mahasiswa perlu menumbuhkan persepsi positif terhadap profesi guru agar pengalaman PLP yang dijalani menjadi lebih optimal dan bermakna.
3. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan efikasi diri dan persepsi profesi guru secara bersamaan, karena keduanya terbukti saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pengalaman PLP.
4. Program studi disarankan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan efikasi diri, tetapi juga menyediakan program yang dapat meningkatkan kepercayaan diri berkarier sebagai guru, karena efikasi diri tidak berpengaruh langsung terhadap kepercayaan diri berkarier.

5. Program studi perlu memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap profesi guru melalui pembelajaran dan kegiatan akademik, karena terbukti berpengaruh terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru.
6. Program studi diharapkan meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP agar memberikan pengalaman yang memuaskan, karena pengalaman PLP berpengaruh terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru.
7. Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan pengalaman PLP secara maksimal sebagai sarana mengaktualisasikan efikasi diri, karena efikasi diri dapat meningkatkan kepercayaan diri berkarier melalui pengalaman PLP.
8. Mahasiswa perlu memperkuat persepsi positif terhadap profesi guru selama menjalani PLP, karena persepsi profesi guru dapat meningkatkan kepercayaan diri berkarier melalui pengalaman PLP.
9. Program studi dan pemerintah disarankan untuk meningkatkan efikasi diri dan persepsi profesi guru secara simultan melalui kebijakan dan program pendidikan, karena keduanya berpengaruh bersama terhadap pengalaman PLP.
10. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri berkarier sebagai guru serta memperdalam analisis hubungan antar variabel..

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. 2022. Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(2), 132–140.
- Ababil, M. R., & Dwijayanti, R. 2025. Pengaruh persepsi profesi guru dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 19(1), 45–54.
- Ade, N., Indriayu, M., & Octoria, D. 2023. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam Program PLP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 45–56.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amelia, R., & Hariri, H. 2021. Refleksi sebagai strategi peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1), 44–56.
- Ananda, N., & Sari, S. A. 2025. Pengaruh efektivitas PLP dan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru dimoderasi efikasi diri pada mahasiswa rumpun ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 16-37.
- Annur, M., & Trisnawati, N. 2023. Pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat berkarier di bidang pendidikan pada mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(2), 120–129.
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. 2022. Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502.
- Astuti, D. 2018. Efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 10–16.
- Astuti, T. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari motivasi memilih jurusan kependidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45–52.
- Astuti, W., & Rahmawati, D. 2021. Hubungan persepsi profesi guru dengan minat dan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 55–66.

- Azizah, S. N., & Yulianti, K. 2021. Pengaruh self efficacy terhadap kepercayaan diri calon guru melalui praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 77–86.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bani, S. A., & Fatwa, R. R. 2019. *Efikasi diri dalam perspektif psikologi pendidikan*. Deepublish.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. 2020. Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Daulay, S. D. 2024. *Menggugat kinerja guru: Membangun efikasi, konsep diri, dan motivasi*. UMSU Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dewi, A., & Handayani, N. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan dampaknya terhadap efektivitas program PLP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 55–66.
- Fitriani, E., & Ramadhani, F. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan pengaruhnya terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 113–122.
- Fitriani, N. 2022. Pengaruh self efficacy dan persepsi profesi guru terhadap minat berkarir sebagai guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 123–132.
- Ghozali, I. 2018. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM (7 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gist, C. D., & Bianco, M. 2020. Exploring belonging: The experiences of Black male novice teachers. *Urban Education*, 55(9), 1331–1358.
- Gunawan, A. 2019. Konsep Diri, Minat Menjadi Guru dan Status Sosial Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 76–85.
- Hafidzoh, I. 2020. Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 85–92.
- Handayani, A. 2020. Peran pengalaman PLP sebagai mediator hubungan efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesi*, 26(2), 88–99.
- Handayani, S., & Pratama, R. 2020. Pengaruh pengalaman praktik lapangan terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 156–164.
- Handayani, T., & Susilo, A. 2019. Pengaruh lingkungan sekolah dan pembimbing terhadap pengalaman praktik lapangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 85–92.

- Hapsari, A. Y., & Mulyana, E. 2021. Implementasi Program PLP dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 35-42.
- Herlina, S., & Widodo, A. 2022. Keberhasilan praktik mengajar dan pengaruhnya terhadap efikasi diri mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(2), 112–123.
- Hestiningtyas, W., Pujiati, & Zahra, R. 2024. Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(7), 2616-2630.
- Hestiningtyas, W., Rizal, Y., & Rahmawati, F. 2021. Problem Based Learning Model Analysis in Improving Student's Critical Thinking Ability. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 543–553.
- Hidayat, S., & Suryana, Y. 2019. *Kompetensi dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. Alfabeta.
- Khaerunnas, & Rafsanjani, A. 2021. Pengaruh Kualitas PLP terhadap Kesiapan Berkarir Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Tarbiyah. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 88–99.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Kurniasih, R., & Ramadhan, F. 2023. Hubungan pengalaman PLP dengan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(1), 75–86.
- Kurniawan, A., & Sari, D. 2023. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari aspek kesejahteraan dan beban kerja di Lampung. *Jurnal Pendidikan Ekonom*, 11(1), 45–56.
- Kusendi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lathifah, F., Wulandari, R., & Sugiarto, T. 2022. Level Kepercayaan Diri Calon Guru dalam Praktik Microteaching. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 33–42.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. 2018. Social Cognitive Career Theory. In D. Brown, & R. W. Lent, *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research* (pp. 115–146). Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Lestari, D., & Kurniawan, A. 2021. Pengaruh pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki profesi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 72–80.
- Lestari, R. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengalaman PLP mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 23–31.
- Marjuni, A. 2020. Penghargaan profesi guru sebagai agen perubahan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 208–217.

- Marsotin, & Wahjudi, E. 2021. Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (2),178-189.
- Musfiroh, T. 2019. *Pengembangan kepercayaan diri mahasiswa calon guru melalui pengalaman praktik lapangan*. UNY Press.
- Mustari, M. 2019. *Pendidikan Nilai dalam Pengalaman Lapangan Persekolahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nagel, L. O., & Suhartatik, A. 2018. Pengaruh karakter terhadap efikasi diri pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 103–110.
- Nasution, N. S., & Albina, M. 2024. Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi diri. QOUBA. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 305–311.
- Nuraini, S., & Permatasari, I. 2021. Hubungan persepsi terhadap profesi guru dengan minat berkarier sebagai guru pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 26(2), 122–130.
- Nurhadi. 2018. Pengembangan kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 75–83.
- Nurhasanah, R., & Purnamasari, D. 2022. Pengalaman PLP dan Komitmen Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Profesi*, 14(1), 78-86.
- Nurhayati, L., & Firmansyah, R. 2021. Pengaruh pengalaman PLP terhadap persepsi profesi guru pada mahasiswa calon pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Nurmalasari, D., & Suyitno. 2021. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berkarier mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 120–128.
- Permatasari, D., & Febriana, R. 2024. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4215–4222.
- Piaget, J. 1970. *Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press.
- Prasetyo, A., Hermanto, Y., & Wibowo, A. 2019. Pengaruh efikasi diri akademik terhadap keyakinan karier mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 98–106.
- Pratiwi, I. A., & Susanto, H. 2019. Pengaruh pengalaman praktik lapangan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesi guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(9), 1204–1210.
- Puspitasari, S. D., & Asrori, M. 2019. Pengaruh persepsi profesi guru, efektivitas praktik pengalaman lapangan dan self efficacy terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1016–1026.
- Putri, A. R., & Handayani, S. 2022. Pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan praktik pengalaman lapangan mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 115–123.

- Putri, N. A., & Handoko, B. 2022. Peran pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kepercayaan diri profesional calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 88–96.
- Putri, N. S., Maydiantoro, A., & Sandi, G. 2025. Pengaruh Media Sosial, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Self-Efficacy terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Jurnal Edueco*, 8(2), 377–387.
- Rachmah, E. 2018. Simulasi mengajar untuk meningkatkan efikasi diri calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 23–30.
- Rahma, S., & Lutfiah, N. 2022. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap efikasi diri dan keputusan karier mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 45–56.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. 2020. Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. . *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. 2020. Minat menjadi guru: Persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP), dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(1), 26–35.
- Rahmawati, N., & Nugroho, A. 2022. Peran pengalaman praktik mengajar dalam memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 97–105.
- Rahmawati, N., & Suryadi, A. 2021. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 134–142.
- Rahmawati, N., & Suryani, L. 2021. Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 45–53.
- Ramadhani, S. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih profesi guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 135–144.
- Riawan, D., Purnomo, H., & Kusumaningsih, W. 2021. Kompetensi Pedagogik dan Kepercayaan Diri Calon Guru Matematika dalam Menghadapi PLP. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 101–110.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2019. *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited.
- Rosmala, D. 2020. Efek lingkungan belajar terhadap efikasi diri mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 66–74.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Graha Ilmu.
- Sandi, G., Pritandhari, M., Nurdin, & Rizal, Y. 2024. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Pengantar Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 5(2), 83–88.

- Saragih, C. Y., Pujiati, & Suroto. 2025. Pengaruh PLP, Lingkungan Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 48-78.
- Sari, D. P., & Sunarto, S. 2021. Persepsi profesi guru dan pengaruhnya terhadap motivasi mahasiswa kependidikan. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 145–154.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. 2021. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap kepercayaan diri berkarier sebagai guru dengan praktik lapangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 145–153.
- Sari, D. P., & Wibowo, A. 2022. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap kualitas pengalaman praktik lapangan mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 101–110.
- Sari, L. M., & Nugroho, A. 2019. Pengaruh pengalaman lapangan terhadap kepercayaan diri calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 26(1), 52–59.
- Sari, R. P., & Kurniawan, D. 2020. Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan pengalaman PPL terhadap kepercayaan diri calon guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 211–220.
- Sari, R. P., & Mulyadi, A. 2021. Peran pengalaman praktik lapangan dalam memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berkarier sebagai guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 201–210.
- Sari, R. P., & Sudira, P. 2019. Pengaruh persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 158–166.
- Setiawan, A. 2019. Peran pengalaman lapangan dalam membentuk persepsi profesi guru pada mahasiswa calon pendidik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 77–84.
- Setyaningrum, M., & Arifin, M. B. 2021. Pengaruh self efficacy dan pengalaman praktik lapangan terhadap kepercayaan diri mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 45–52.
- Setyawati, T., & Kusumawardani, H. 2022. Pengaruh Pengalaman PLP terhadap Kesiapan Berkarir sebagai Guru. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 7(1), 25–35.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. 2021. Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, H. 2023. Tantangan lulusan FKIP dalam dunia kerja: Peran efikasi diri dan adaptasi profesi. *Jurnal Pendidikan dan Profesi*, 4(3), 101–111.
- Super, D. E. 1990. *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. Jossey-Bass.

- Supriyanto, A., & Lestari, D. 2021. Pengaruh efikasi diri terhadap keyakinan berkarier sebagai guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 99–110.
- Suroto, S., Irawan, F., Pujiati, P., & Marsaid, N. 2022. Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 427–436.
- Suroto, Winatha, I. K., & Diana, I. K. 2022. Efikasi diri, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Produktivitas*, 9(1), 17–22.
- Suryana, D., & Winataputra, U. S. 2020. Pengaruh Praktik Lapangan terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 105–116.
- Suryaningsih, I., & Rahim, R. A. 2019. Efektivitas pelatihan efikasi diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kab. Gowa. *EQUALS. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 85–91.
- Sutrisno, A., & Suyanto, T. 2020. Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(7), 987–993.
- Suyatno. 2018. Implementasi program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pembentukan jati diri calon pendidik. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 112–123.
- Syofyan, M., Handayani, R. D., & Widhiastuti, D. 2020. Pengaruh pengalaman praktik keterampilan mengajar (PKM) terhadap minat menjadi guru yang dimediasi oleh efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 235–246.
- Usher, E. L., & Pajares, F. 2019. Sources of self-efficacy in school: Critical review of the literature and future directions. *Review of Educational Research*, 78(4), 751–796.
- Utami, D. R., & Wibowo, A. 2021. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat dan kepercayaan diri berkarier sebagai guru pada mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 55–63.
- Vroom, V. H. 1964. *Work and Motivation*. John Wiley & Sons.
- Wafa, M. N., & Kusmuriyanto, K. 2020. Pengaruh self efficacy, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 451–461.
- Wahidi, A. H. 2025. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Praktik Lapangan Persekolahan Sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 6 (1), 156 – 177.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. 2020. Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 150–158.

- Wahyuni, T., & Prabowo, Y. 2022. Peran efikasi diri dalam penguasaan materi dan praktik mengajar guru ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 27–35.
- Wardani, R., & Sulistyono, B. 2020. Pengaruh efikasi diri terhadap keputusan berkarier mahasiswa ditinjau dari faktor lingkungan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 210–218.
- Wati, R. 2021. Pengaruh pengalaman mengajar terhadap efikasi diri calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 31–40.
- Wibawa, B. 2020. Pengalaman performansi dan pembentukan efikasi diri calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45–56.
- Wifa, K., Purwanto, A., & Haryanto, S. 2022. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 10(2), 134–141.
- Wijaya, R., & Sari, M. 2023. Efikasi diri dan kepercayaan diri mahasiswa calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(3), 201–213.
- Yuliana, R., & Sudarsono. 2019. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 101–109.
- Yunita, S. 2019. Efikasi diri dan minat berkarir sebagai guru setelah praktik lapangan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 56–64.
- Zuchdi, M. 2019. Pengalaman praktik lapangan dan pembentukan identitas profesional calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 101–112.